

I N D O N E S I A N

BASIC COURSE

Volume X

Lessons 73 - 80

June 1972

Revised February 1982

DEFENSE LANGUAGE INSTITUTE

FOREIGN LANGUAGE CENTER

PREFACE

This is a revised edition of Volume X, Indonesian Basic Course, dated June 1972. All of the lessons are written in the unified spelling system officially adopted by the governments of Indonesia and Malaysia in August 1972.

TABLE OF CONTENTS

Lesson		Page
73	MAJOR ART FORMS	1
	Review the functions of the prefix BER-	
74	REGIONAL LANGUAGES AND DIALECTS	18
	Recombinations of Previous Patterns ME- and its variants	
75	NATIONAL LANGUAGE	32
	Recombinations of Previous Patterns PE-	
76	WOMEN'S MOVEMENT	46
	Recombinations of Previous Patterns PE(R)-AN	
77	INDEPENDENCE MOVEMENT	59
	Recombinations of Previous Patterns Passive Form DI-	
78	POLITICAL PARTIES	74
	Recombinations of Previous Patterns TER-	
79	PUBLIC WELFARE	88
	Recombinations of Previous Patterns KE-AN	
80	RESETTLEMENT PROGRAM	103
	Recombination of Previous Patterns MEMPER-/DIPER, MEMPER - KAN/-I and DIPER - KAN/-I.	
	CUMULATIVE WORD LIST: ENGLISH-INDONESIAN	118
	CUMULATIVE WORD LIST: INDONESIAN-ENGLISH	122

MAJOR ART FORMS

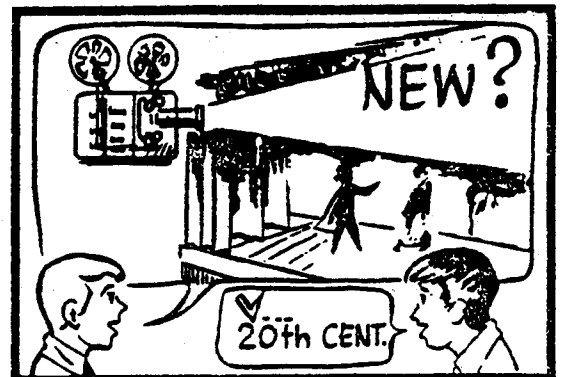
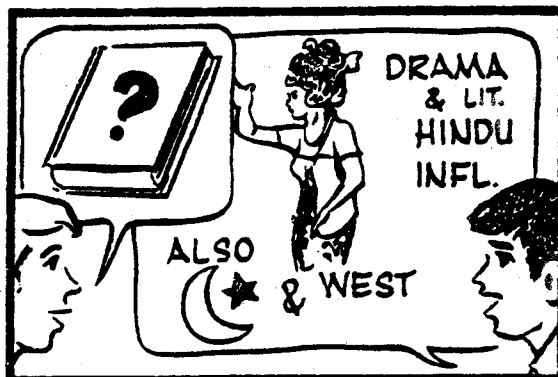
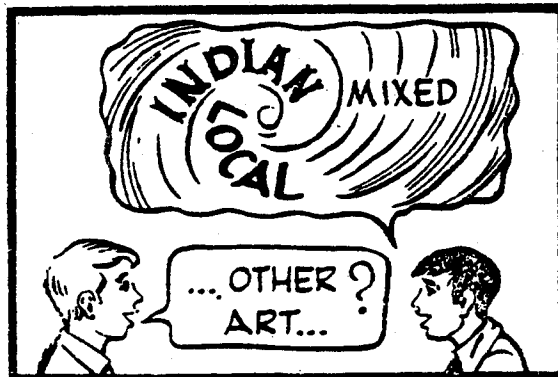
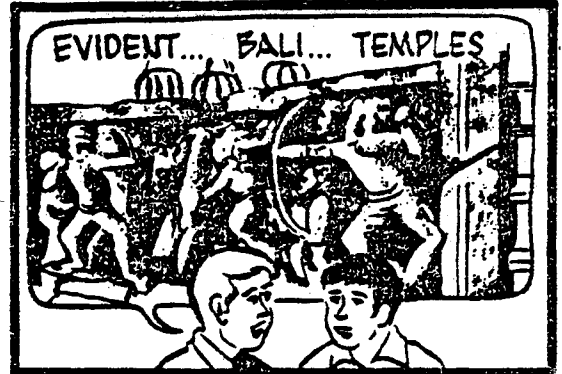
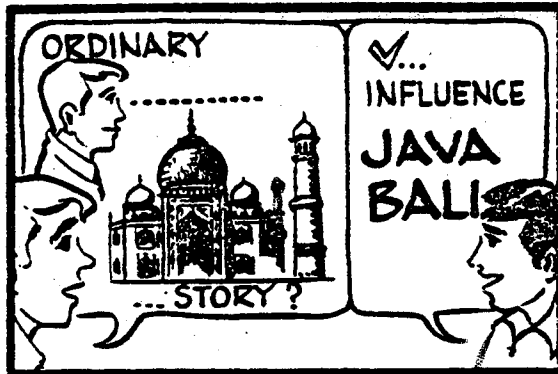
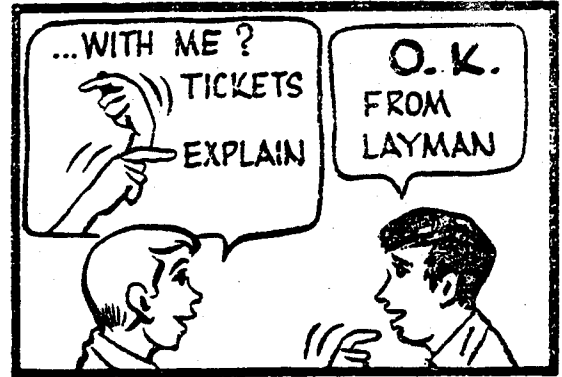
I. RECOMBINATION OF PREVIOUS PATTERNS

1. Mereka berlindung di belakang pohon.
2. Dia sedang bercukur di kamar mandi.
3. Penjahat itu bersembunyi di hutan.
4. Gurunya selalu berdiri selama dia mengajar.
5. Bis sekolah itu berhenti di muka gedung sekolah.
6. Kita harus berhati-hati dalam perkara ini.
7. Marilah kita bersabar sedikit.
8. Lebih baik saudara berterus terang.
9. Kenapa mereka bersedih hati?
10. Jangan berkecil hati!
11. Sepatunya berwarna hitam.
12. Anaknya berumur lima tahun.
13. Orang itu bernama Nasution.
14. Meja itu berbentuk lingkaran.
15. Alat itu berasal dari mana?
16. Dia berkata apa kepada saudara?
17. Perajurit itu berdarah.
18. Pohon itu belum berbuah.
19. Karena hawanya panas, kami berkeringat.
20. Kapan pohon itu berbunga?

21. Usaha mereka sangat berhasil.
22. Apa bahan ini berguna?
23. Daerah itu cukup berbahaya.
24. Itu bukan potlot biasa melainkan potlot berwarna.
25. Alat ini cukup berfaedah.
26. Rumah itu bertingkat-tingkat.
27. Daerah itu bergunung-gunung.
28. Isterinya wanita yang berbaju biru itu.
29. Mereka tidak bersepatu.
30. Besok kita berpakaian seragam apa?
31. Mereka berdasi tetapi tidak berjas.
32. Biasanya wanita berkain batik dan berkebaya.
33. Saudara berkendaraan apa ke sini?
34. Saya bermobil ke sini.
35. Dia sering bersepeda ke sekolah.
36. Di sana masih banyak orang yang berkereta kuda.
37. Isterinya berbendi ke pasar.
38. Mereka bersenjatakan pistol dan senapan.
39. Daerah itu berselimutkan salju.
40. Karena tingginya, gunung itu selalu bertutupkan salju.
41. Berdasarkan hasil pemeriksaan, dia terlibat dalam peristiwa itu.
42. Rumah itu beratapkan alang-alang.

INDONESIAN

Lesson 73



II. DIALOGUE

Lesson 73

1. Dick: Min, nanti malam saya akan menonton sendra -
tari Ramayana di Prambanan. Apa anda mau
ikut?
2. Amin: Sebenarnya sudah lama saya berniat menon-
tonnya tetapi selalu berhalangan.
3. D: Kalau begitu ikutlah! Saya yang mentraktir,
asal anda mau menerangkan jalan ceritanya.
4. A: Baiklah, terima kasih. Asal anda mau mendapat
keterangan dari orang awam.
5. D: Sayapun penonton biasa. Kalau tidak salah
Ramayana adalah cerita India, bukan?
6. A: Benar. Kebudayaan Indonesia banyak dipengaruhi
oleh kebudayaan India, terutama di Jawa dan Bali.
7. D: Dari patung-patung di Bali dan pahatan-pahatan
di candi-candi dan puri-puri kelihatan corak
kebudayaan India.
8. A: Tetapi banyak unsur kebudayaan India itu yang
bercampur dengan unsur setempat.
9. D: Bagaimana dengan cabang kesenian lainnya?
10. A: Sebelum abad ke-19 kebanyakan lukisan bercorak
Hindu tetapi sejak itu mulai timbul corak baru
dalam lukisan-lukisan, misalnya lukisan
pemandangan, binatang dan lain-lainnya.

11. D: Bagaimana dengan kesusasteraan?
12. A: Dalam drama dan kesusasteraan juga terdapat pengaruh Hindu tetapi kemudian masuk pula unsur-unsur Islam dan Barat.
13. D: Saya kira sandiwara dan filem merupakan barang baru, bukan?
14. A: Sandiwara modern dan filem baru mulai dalam abad ke-20.

The word traktir "to treat," derived from Dutch, means that the person who issues an invitation assumes the responsibility of paying for everything.

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercise taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Prepare a brief speech concerning one of the following topics on Indonesia. You are required to submit your written work to the instructor in charge of the class during that period.
 - a. batik
 - b. wayang
 - c. tarian
 - d. nyanyian

- A. 1. Guru: Nama orang itu Hasan.
Siswa: Orang itu bernama Hasan.
2. Guru: Dia sudah punya isteri.
Siswa: Dia sudah beristeri.
Continue the exercise!
3. Umur orang itu tiga puluh dua tahun.
4. Kota asal orang itu Balikpapan, Kalimantan Timur.
5. Dia punya banyak teman di tempat ini.
6. Hasan dan isterinya belum punya anak.
7. Mereka punya rumah di Jalan Merdeka nomor 17.
8. Baru setahun mereka punya rumah tangga.
9. Hasan punya tugas sebagai kepala desa.
10. Penduduk desa itu hampir seribu orang.
- B. 1. Guru: Mereka memakai pakaian daerah.
Siswa: Mereka berpakaian daerah.
2. Guru: Banyak di antara mereka tidak memakai sepatu.
Siswa: Banyak di antara mereka tidak bersepatu.
Continue the exercise!
3. Apa kita harus memakai jas dan dasi?
4. Perajurit-perajurit memakai pakaian seragam hijau.
5. Di kedai minum itu penari-penarinya tidak memakai baju.
6. Kebanyakan wanita di desa memakai kain dan kebaya.
7. Dia memakai sepatu hitam.

8. Apa mereka selalu memakai topi baja?
9. Sekarang tidak banyak orang yang memakai kemeja putih.
10. Dalam musim panas orang suka memakai celana pendek.

- C.
1. Guru: Orang itu naik sepeda ke kantornya.
Siswa: Orang itu bersepeda ke kantornya.
 2. Guru: Lukanya mengeluarkan darah.
Siswa: Lukanya berdarah.
 3. Guru: Penjahat itu memakai pistol sebagai senjata.
Siswa: Penjahat itu bersenjatakan pistol.
Continue the exercise!
 4. Rencana serangan itu dibuat dengan memakai hasil pengintaian sebagai dasar.
 5. Saya mendengar wanita itu pintar naik kuda.
 6. Banyak orang yang mengeluarkan keringat karena hawanya sangat panas.
 7. Pohon mangga itu belum menghasilkan buah.
 8. Saudara lebih suka berjalan atau naik mobil?
 9. Uang yang disimpan di bank menghasilkan bunga.
 10. Obat ini baik untuk orang yang mukanya mengeluarkan minyak.
 11. Waktu di New York, kami sempat naik kereta kuda di Central Park.
 12. Dia memakai kain itu sebagai selimut.

- D. 1. Guru: Daerah itu penuh dengan rawa.
Siswa: Daerah itu berawa-rawa.
2. Guru: Gedung itu terdiri dari beberapa tingkat.
Siswa: Gedung itu bertingkat-tingkat.
Continue the exercise!
3. Badan pesawat itu penuh dengan lubang karena ditembaki musuh.
4. Saya sering mengganti perseneleng sebab di daerah itu ada banyak bukit.
5. Kami menggunakan meriam dan mortir karena musuh bergerak di daerah di mana ada banyak gunung.
6. Kenapa tangan penuh dengan gores-gores?
7. Pulau Kalimantan dan Irian penuh dengan hutan.
8. Biasanya sawah terdiri dari beberapa petak.
9. Kulitnya penuh dengan bulu.
10. Tanah di daerah itu terdiri dari banyak lapisan.

- E. 1. Guru: I wish you success.
Siswa: Mudah-mudahan saudara berhasil.
2. Guru: Health is more valuable than wealth.
Siswa: Kesehatan lebih berharga dari kekayaan.
Continue the exercise!
3. I hope this thing can be useful.
4. Does he wear a white shirt or a colored shirt?
5. This intersection is extremely dangerous.
6. Their opinion is different from ours.

7. This food is too greasy (oily).
8. You are responsible for this failure.
9. He is talented.
10. They are very enthusiastic (spirited).

F. 1. Guru: Kita harus bersabar.

Siswa: We must be patient.

2. Guru: Kenapa saudara tidak mau berterus terang?

Siswa: Why didn't you want to be frank?

Continue the exercise!

3. Kalau kita berhati-hati, hasilnya jauh lebih baik.

4. Mereka sudah berdamai dan akan rujuk.

5. Dalam pertemuan itu dia hanya berdiam diri.

6. Kami ikut bersenang hati saudara lulus ujian.

7. Saya turut bergembira atas perkawinan saudara.

8. Mereka bersedih hati karena keluarganya meninggal.

9. Jangan terlalu cepat berkecil hati!

10. Kami berbesar hati atas ^{hasil} yang kami capai.

G. 1. Guru: Kita harus berdiri di atas kaki sendiri.

Siswa: We must stand on our own feet.

2. Guru: Semua kendaraan harus berhenti di sana.

Siswa: All vehicles must stop there.

Continue the exercise!

3. Saya mendengar bahwa mereka tidak jadi bercerai.
4. Mereka jatuh miskin karena berjudi.
5. Kapal kami berlabuh di sebuah teluk.
6. Kami akan bertempur secara mati-matian.
7. Menurut saudara apa bertaruh kebiasaan yang baik?
8. Orang-orang pereman berlindung di lubang perlindungan.
9. Di mana saudara berjumpa dengan mereka?
10. Menurut saya waktu berlalu dengan cepat.

KESENIAN

Kita dapat membedakan antara beberapa cabang kesenian, misalnya, seni rupa (seni lukis, seni pahat dsb), seni suara, seni tari dan drama, dan seni sastra atau kesusasteraan. Kegiatan-kegiatan ini di Indonesia mendapat bantuan dari pemerintah, khususnya Kementerian P dan K, dengan tujuan memelihara kesenian lama serta melindungi dan memajukan kesenian baru. Selain itu mereka juga bertujuan memperkenalkan kesenian Indonesia kepada dunia luar, khususnya dalam rangka turisme.

Seni lukis Indonesia lama terutama tampak pada wayang yang dibuat dari kulit binatang yang diukir. Sejak abad ke-19 Raden Saleh, bapak seni lukis Indonesia modern memperkenalkan lukisan-lukisan seperti pemandangan, binatang, potret diri, dan lain-lainnya. Beliau dipengaruhi oleh pelukis-pelukis Perancis seperti Delacroix dan Vernet. Sekarang ada banyak pelukis-pelukis Indonesia yang terkenal di luar negeri, antara lain Affandi, Basuki Abdullah, Sudjono dan Agus Djaja. Seni pahat dan seni bangun Indonesia juga bertambah maju dan tidak hanya berupa candi-candi ukiran-ukiran pada kayu dan batu yang bercorak lama.

Dalam wayang termasuk tiga cabang kesenian, seni suara, seni tari dan drama, Selain wayang kulit ada juga wayang golek, yang dibuat dari kayu, dan wayang orang, dimana pelaku-pelakunya adalah orang, bukan boneka. Biasanya cerita wayang berdasarkan cerita Ramayana dan Mahabarata. Sandiwara dan filem mulai banyak dikenal dalam abad ke-20.

Hasil Kesusasteraan Indonesia yang tertua berasal dari abad ke-10 dan ditulis dalam bahasa Jawa Kuna atau bahasa Kawi. Kesusasteraan Indonesia modern baru mulai dalam abad ke-19, tahun diterbitkannya riwayat hidup Abdullah teman tuan Raffles. Beliau dianggap sebagai bapak kesusasteraan Indonesia modern.

Questions:

1. Sebutkan beberapa cabang kesenian?
2. Apa yang dimaksud dengan seni rupa?
3. Apa hasil seni pahat?
4. Siapa yang dianggap sebagai bapak seni lukis Indonesia modern?
5. Apa bedanya antara hasil kerjanya dengan lukisan sebelumnya?
6. Ada berapa macam wayang? Sebutkan bedanya.
7. Biasanya cerita wayang berdasarkan apa?
8. Dalam bahasa apa hasil kesusasteraan Indonesia tertua ditulis?
9. Berapa umurnya?
10. Siapakah tuan Abdullah? Terangkan.

1. Ber- may be used with verb stems to form (intransitive) verbs meaning
 - a. to do something to/for oneself;
 - b. to do something with someone;
 - c. to earn one's living by doing whatever is described by the verb stem.
2. Ber- may be used with adjective stems with the meaning of "to be;" some of the adjectives are followed by hati "heart."
3. Ber- may be used with noun stems to form verbs with the following meanings:
 - a. to have;
 - b. to produce or emit;
 - c. to wear or use;
 - d. to travel by.

Sometimes ber- + noun stems result in adjectives.

4. Ber-...-kan is used with noun stems to mean "to use something as."

VII. VOCABULARY

Lesson 73

boneka (n)	doll, puppet
campur (v)	to mix
bercampur	mix(es/ed)
carak (adj)	style
bercorak	characterized by
halang (v)	to hinder, obstruct
halangan	obstacle
berhalangan	something happens which prevents someone from doing something
kuna (adj)	old, ancient, antique
laku (v)	to do, perform
pelaku	performer
pahat (n)	chisel
sandiwara (n)	drama, staged show
sastera (n)	literary
kesusasteraan	literature
sendratari (n)	ballet
seni bangun (n)	architecture
seni pahat (n)	sculpture
seni rupa (n)	plastic art
seni suara (n)	vocal art
traktir (v)	to treat someone to something
mentraktir	treat(-s/-ed)

ukir (v)	to carve
diukir	is carved
unsur (n)	element
wayang (N)	shadow play
wayang golek	wooden puppet

REGIONAL LANGUAGES AND DIALECTS

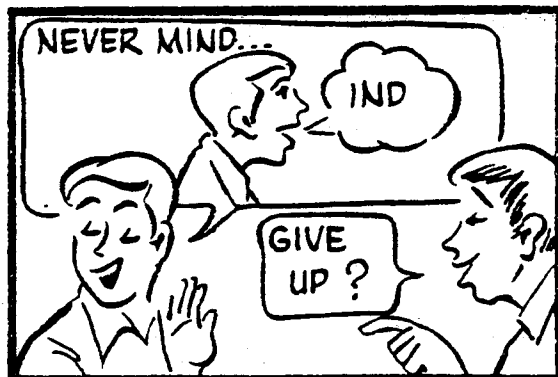
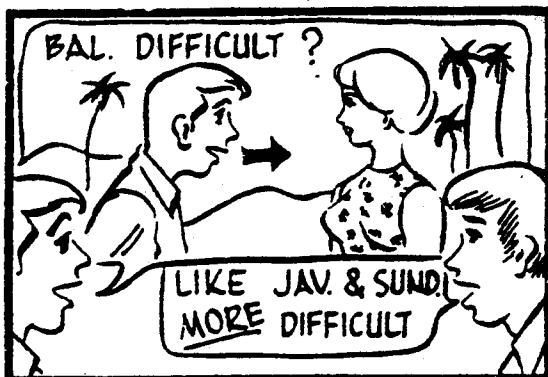
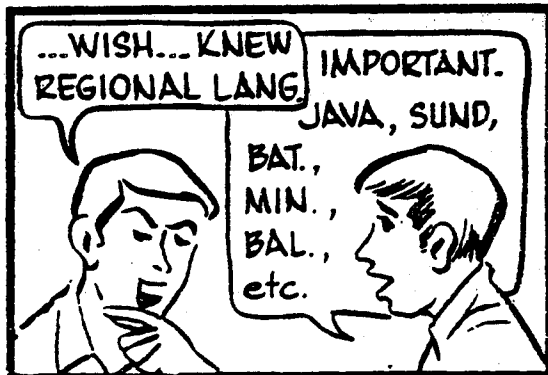
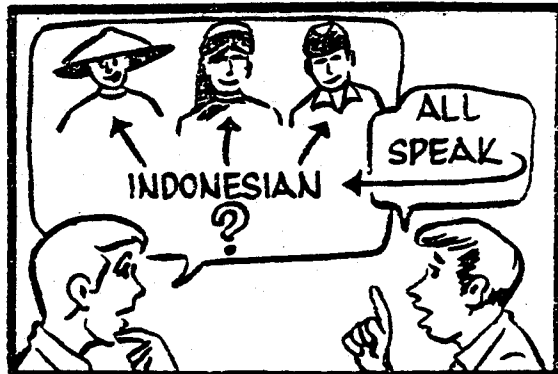
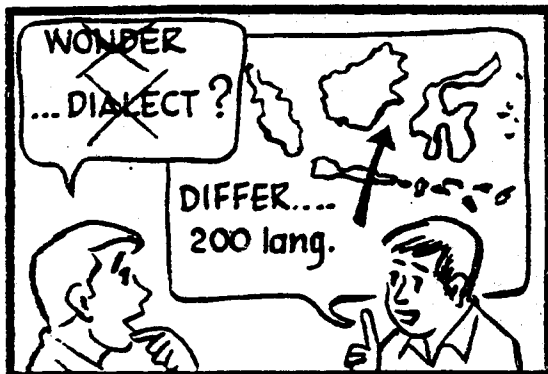
I. RECOMBINATION OF PREVIOUS PATTERNS

1. Dialah yang merawat suaminya selama sakit.
2. Kami belum membaca surat kabar pagi itu.
3. Kapan saudara mendapat surat itu?
4. Perajurit-perajurit itu sedang menggali parit.
5. Patroli itu bertugas mengintai daerah itu.
6. Kita harus menghemat uang dan tenaga.
7. Bolehkah saya meminjam pena saudara?
8. Kita akan menyerang daerah itu.
9. Kenapa anak itu menangis?
10. Pasukan kita akan mengejar mereka.
11. Padi sudah menguning.
12. Karena hawa dingin, air sungai dan danau membeku.
13. Sungai itu melebar di dekat laut.
14. Harga barang-barang meninggi.
15. Liburan panjang makin mendekat.
16. Mereka harus membungkus barang itu.
17. Saya akan menelpon mereka dulu.
18. Dia sedang menyisir rambutnya.
19. Bolehkah saya menggunting surat kabar itu?
20. Jangan lupa mengunci pintu!

21. Mari kita menepi!
22. Jangan menyeberang sebelum lampu hijau!
23. Pasukan kita akan mendarat di sana.
24. Jangan menengah, sebab tempat itu dalam!
25. Harga barang melangit.
26. Mari kita mengopi!
27. Dia membaca surat kabar sambil merokok.
28. Mereka akan mengapur rumah mereka.
29. Para pekerja sedang mengaspal jalan itu.
30. Kami akan mencat rumah kami.
31. Semangat mereka membaja.
32. Karena tuanya kayu itu membatu.
33. Karena kerasnya batang itu membesi.
34. Dia bilang dia akan membujang.
35. Jangan membudak pada orang lain.
36. Isteri saya sedang menyayur.
37. Dia akan menggulai ayam.

INDONESIAN

Lesson 74



1. Bobby: San, bahasa apa yang anda pakai waktu berbicara dengan isteri anda tadi? Saya tidak mengerti apa yang anda bicarakan.
2. Hasan: Saya memakai bahasa Jawa logat Banyumas.
3. B: Pantas saya tidak mengerti. Apa bahasa Jawa bukan logat bahasa Indonesia?
4. H: Bukan, keduanya sangat berbeda. Di Indonesia ada lebih dari 200 logat dan bahasa.
5. B: Jadi tiap suku bangsa memiliki bahasa atau logat sendiri?
6. H: Sebenarnya tidak, oleh karena hampir semua orang Indonesia memakai bahasa itu.
7. B: Namun kalau mereka menggunakan bahasa daerah, celaka duabelas. Alangkah baiknya kalau dapat berbahasa daerah.
8. H: Memang, sekurang-kurangnya anda harus belajar salah satu bahasa-bahasa daerah yang penting seperti bahasa Jawa, Sunda, Batak, Minang, Bali dan lain-lainnya.
9. B: Apa maksud anda dengan bahasa daerah yang penting?
10. H: Maksud saya ditinjau dari segi banyaknya pemakainya.

11. B: Sukar tidak bahasa Bali? Saya ingin bisa berbahasa Bali supaya saya bisa berbicara dengan gadis-gadis Bali.
12. H: Bahasa itu, seperti halnya dengan bahasa Jawa dan Sunda, lebih sulit dari bahasa Indonesia.
13. B: Kalau begitu tidak apa, saya bisa memakai bahasa Indonesia dengan mereka.
14. H: Jangan mudah putus asa, dong! Coba dulu!

III. CULTURAL NOTES

Lesson 74

The expression Celaka Duabelas! is used to mean "to be in trouble" or "tough luck."

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercise taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Prepare a brief speech about some of the English dialects spoken in the U.S. As always, your speech must be of no less than ten sentences and, of course, in Indonesian. Submit your written draft/work to the instructor in charge of the conversation period.

- A. 1. Guru: Kami belum melihat gambar itu.
Siswa: We have not seen that picture.
2. Guru: Apa saudara sudah membaca koran itu?
Siswa: Have you read that newspaper?
Continue the exercise!
3. Keterangan beliau mencakup^{banyak} hal.
4. Mereka akan memborong barang itu lalu menjualnya lagi secara eceran.
5. Pegawai pabean akan memeriksa semua kopor itu.
6. Siapa yang mengurus rumah tangganya selama dia sakit?
7. Caper itu membidik sasaran itu sebelum menembaknya.
8. Saya memotong kertas itu dengan gunting.
9. Penjaga itu memberi hormat pada perwira yang lalu.
10. Kami akan mendidik mereka menjadi perajurit yang baik.
11. Mereka dapat membongkar dan memasang kembali senapan.
12. Kita akan menyokong semua usaha beliau.
13. Dia menginjak kaki saya.
14. Saya tidak dapat mengeja kata itu.
15. Mereka bertugas mengintai daerah itu.
16. Beliau yang mengajar kami berbahasa Perancis.
17. Penjahat itu menikam penjaga itu dari belakang.
18. Lebih baik kita memanggil mereka sekarang.
19. Kami harus mengepung pertahanan mereka.
20. Mereka bertugas mengawal patroli itu.

B. 1. Guru: Harga bahan makanan menjadi tinggi.

Siswa: Harga bahan makanan meninggi.

Prices of food stuff went up.

2. Guru: Api kebakaran itu menjadi lebih besar.

Siswa: Api kebakaran itu membesar.

The fire grew bigger.

Continue the exercise!

3. Sesudah hujan menjadi reda, berangkatlah kami.

4. Kalau padi menjadi kuning, itu tandanya bahwa musim panen akan tiba.

5. Banjir itu menjadi hebat karena hujan yang lebat.

6. Sesudah dicuci pakaian itu menjadi lebih kecil.

7. Semua penumpang bersiap waktu kereta api menjadi lebih dekat.

8. Pesawat itu menjadi lebih jauh dan akhirnya hilang dari pemandangan.

9. Sesudah diairi rumput di halaman rumah kami menjadi hijau.

10. Suhu air danau itu turun, karena itu airnya menjadi beku.

C. 1. Guru: Kunci gunanya untuk apa?

Siswa: Kunci gunanya untuk mengunci.

2. Guru: Apa gunanya kertas bungkus?

Siswa: Kertas bungkus dipakai untuk membungkus barang.

Continue the exercise!

3. Apa gunanya bajak?

4. Untuk apa sikat gigi?

5. Apa gunanya gunting?

6. Sisir dipakai untuk apa?
7. Apa gunanya kail?
8. Untuk apa tajin.
9. Apa gunanya telepon?
10. Untuk apa cangkul?

D. 1. Guru: Don't go across(...)!
 Siswa: Jangan menyeberang!

2. Guru: Let's drink coffee!
 Siswa: Marilah kita mengopi!

Continue the exercise!

3. We are going to paint our house.
4. Our troops will land there tonight.
5. When did you quit smoking?
6. Prices of goods have skyrocketed.
7. They were told to whitewash their houses.
8. He is drawing the picture of a horse.
9. Do you know how to fix chicken soup?
10. Have you filled out the form?

E. 1. Guru: Saya tak dapat (jawab)pertanyaan saudara.

Siswa: Saya tak dapat menjawab pertanyaan saudara.

I cannot answer your question.

2. Guru: Dia hidup (bujang).

Siswa: Dia hidup membujang.

He lives (lived) like a bachelor.

Continue the exercise!

3. Siapa yang bisa (sepak) bola itu sejauh jauhnya?
4. Pasukan kita berhasil (capai) pantai daerah musuh.
5. Kami (anggap) beliau sebagai "bapak" angkatan pe - rang kami.
6. Fihak yang berwajib akan (ambil) tindakan yang dianggap perlu.
7. Kita akan (serbu) pertahanan mereka.
8. Kenapa mereka tidak (lawan) sama sekali?
9. Yang (pimpin) pasukan itu seorang perwira yang masih muda remaja.
10. Dapatkah kita (rebut) kembali daerah itu?
11. Kapal itu berlayar (tuju) laut terbuka.
12. Siapa yang (susun) rencana penyerangan itu?
13. Saya (jamin) bahwa barang itu cukup baik mutunya.
14. Jangan (paksa) orang lain!
15. Apa para petani biasanya (pupuk) tanah yang digarapnya?
16. Mereka (sabit) padi yang sudah (kuning).
17. Saudara akan (tumbuk) atau (giling) padi kering itu?
18. Dia (tarik) sebuah kursi lalu duduk di atasnya.
19. Polisi (tahan) sopir yang (tabrak) pejalan kaki sampai mati.
20. Prahoto itu (bentur) jembatan dan jatuh ke sungai.
21. Wanita itu pandai (tunggang) kuda.
22. Berapa orang penjahat yang (rampok) toko obat itu?
23. Mari kita (kail) akhir pekan ini.
24. Kenapa hujan-hujan mereka tidak (bawa) payung?
25. Diperlukan tiga orang untuk (gotong) barang itu.

BAHASA DAERAH

Seperti telah diutarakan dalam pelajaran sebelumnya, bangsa atau rakyat Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku bangsa. Selain dari itu tiap-tiap suku bangsa mempunyai bahasa sendiri. Karena itu boleh dikatakan bahwa banyaknya bahasa dan logat sama dengan banyaknya suku bangsa.

Bahasa daerah yang terbanyak jumlah pemakainya ialah bahasa Jawa, kira-kira 65 juta orang. Dalam bahasa itu terdapat 10 logat. Tulisan-tulisan dalam bahasa itu berasal dari abad ke-10. Bahasa daerah yang kedua ialah bahasa Sunda di Jawa. Barat sedangkan bahasa Jawa dipakai di Jawa Tengah dan Timur.

Di pulau Sumatera terdapat bahasa Batak, Minang, Aceh, Komering, Melayu dan lain-lainnya. Bahasa Melayu adalah bahasa asal dari bahasa Indonesia. Di Kalimantan terdapat bahasa Banjar, dan bermacam-macam bahasa Dayak sedang di Sulawesi orang memakai bahasa Bugis, Makasar, Toraja, Gorontalo, Mongondow dan lain-lainnya. Kebanyakan bahasa-bahasa Indonesia adalah dari rumpun Melayu - Polinesia, kecuali beberapa bahasa di Halmahera dan Irian Barat. Dalam bahasa-bahasa Jawa, Sunda, Bali, Madura dan Sasak terdapat satu keistimewaan yaitu bahwa bahasa itu bertingkat-tingkat. Dengan kata lain, kalau kita berbicara dengan atasan atau orang tua, kita memakai bahasa yang berbeda dengan bahasa yang kita pakai dengan orang yang setingkat atau bawahan kita. Ini adalah salah satu sisa pengaruh kebudayaan India. Karena itu bahasa-bahasa itu lebih sukar dari bahasa-bahasa

Indonesia lainnya dalam arti bahwa untuk menguasainya kita memerlukan waktu yang lama.

Questions:

1. Rakyat Indonesia terdiri dari berapa suku bangsa?
2. Apa tiap-tiap suku bangsa punya bahasa atau logat sendiri?
3. Bahasa daerah mana yang paling banyak jumlah pemakainya?
4. Di daerah mana di Indonesia orang memakai bahasa itu sebagai bahasa ibu?
5. Apa lagi yang saudara ketahui tentang bahasa itu?
6. Apa yang saudara ketahui tentang bahasa Sunda?
7. Bahasa-bahasa apa yang dipakai di pulau Sumatera?
Kalimantan? Sulawesi?
8. Apa semua bahasa di Indonesia termasuk rumpun Melayu-Polinesia? Terangkan!
9. Apa keistimewaan ^{bahasa} Jawa, Sunda, Madura, Bali dan Sasak?
10. Apa yang dimaksud dengan pernyataan bahwa suatu bahasa lebih sukar dari bahasa lainnya?

1. Me- is used with verb stems to form transitive and intransitive verbs meaning "to do something" or "to be in such and such a state."
2. Me- may be used with adjective stems to form intransitive verbs meaning "to become (more)."
3. When used with noun stems, me- can mean:
 - a. to use, utilize;
 - b. to go;
 - c. to consume or to apply, add;
 - d. to become or to resemble;
 - e. to make.

alangkah	How.....!
asa (n)	hope
putus asa	desperate, to loose hope
celaka duabelas	tough luck
gadis (n)	girl, maiden
logat	dialect
namun	but, however
repot (n)	busy, difficult, hard
segi (n)	angle, point of view
sisas	remnant, remainder, leftover
tinjau (v)	to view, observe
ditinjau	is viewed
utara	north
diutarakan	is indicated, explained

NATIONAL LANGUAGE

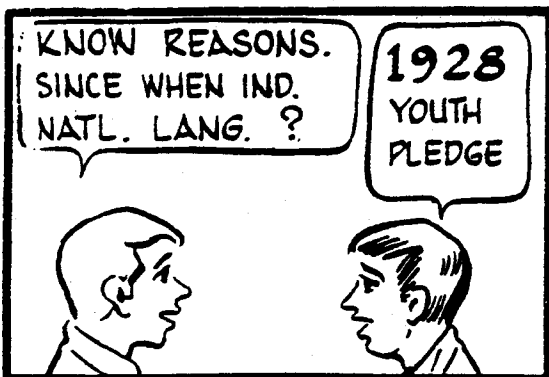
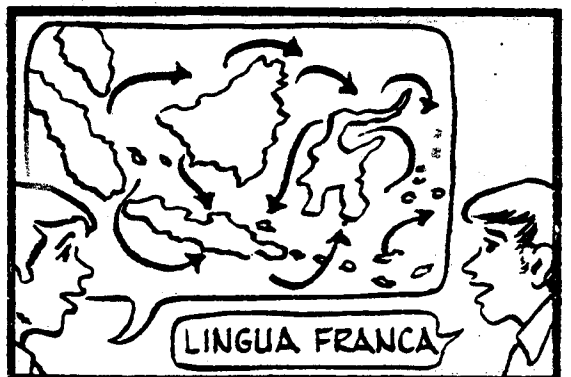
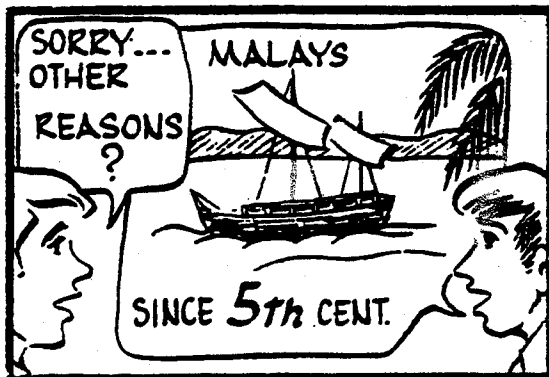
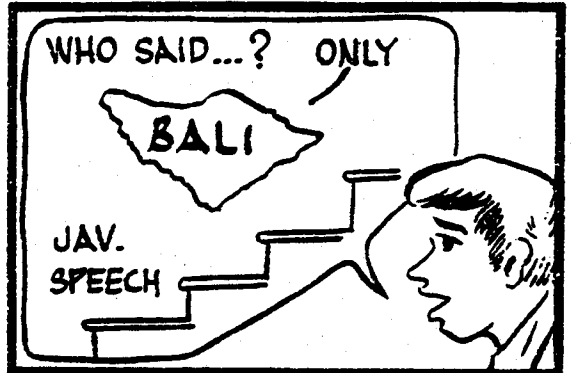
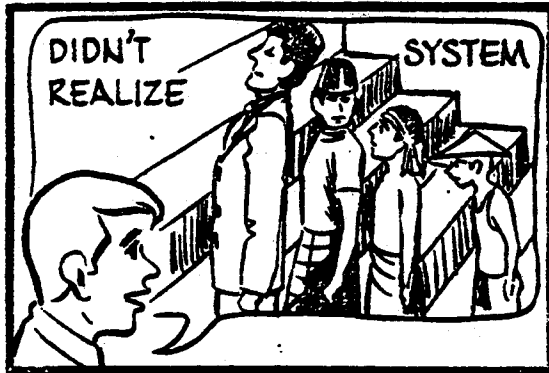
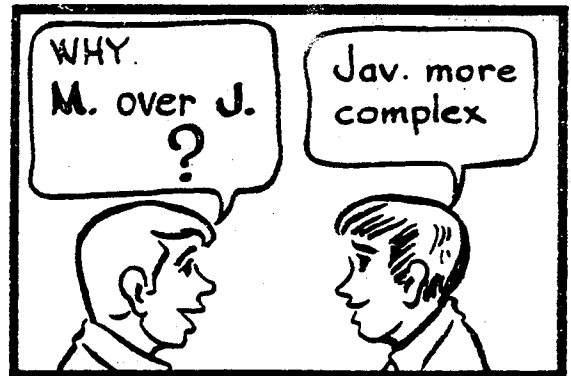
I. RECOMBINATION OF PREVIOUS PATTERNS

1. Dia seorang pemain tenis yang pandai.
2. Siapa pemenang dalam pertandingan itu?
3. Katanya penyanyi itu akan bercerai dengan suaminya.
4. Pelaku dalam pembunuhan itu dapat ditangkap alat negara.
5. Isterinya bekerja sebagai perawat di rumah sakit.
6. Ini tempat menyeberang pejalan kaki.
7. Bapaknya seorang pedagang besar di kota asal saya.
8. Apa para petani diwajibkan membayar pajak?
9. Pekerja-pekerja itu giat menyelesaikan pembuatan jembatan.
10. KAPPI adalah singkatan dari Kesatuan Aksi Pemuda Pelajar Indonesia.
11. Anak itu pemalu.
12. Betulkah guru anda pemarah?
13. Penduduk desa itu peramah.
14. Dia betul-betul pelupa.
15. Perajurit-perjurit itu penakut atau pemberani?
16. Siapa nama pelatih itu?
17. Surat kabar itu banyak pembacanya.
18. Rumah sakit itu khusus untuk penderita T.B.C.

19. Para penyerang bersenjatakan senapan dan mitralyur.
20. Beliau pengarang buku "Revolusi di Nusa Damai"
21. Apa tugas kapal penjelajah?
22. Kapal pengangkut itu membawa pasukan dan perbekalan.
23. Daerah itu diserang pesawat pembom yang dikawal oleh pesawat pemburu.
24. Patroli pengintai itu bertugas memetakan daerah musuh.
25. Kapal selam itu diburu oleh kapal perusak.
26. Apa saudara punya pembuka botol?
27. Pisau itu pemotong padi dan disebut ani-ani.
28. Dia menerima uang pembeli buku.
29. Pada senjata itu terdapat alat pengaman.
30. Dia minum obat penenang.

INDONESIAN

Lesson 75



1. Bobby: Tadi saudara bilang bahwa bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu.
2. Hasan: Benar, bahasa Melayu logat Riau.
3. B: Kenapa bahasa Melayu dan bukannya bahasa Jawa yang pemakainya lebih dari separuh penduduk Indonesia?
4. H: Alasannya banyak. Pertama, bahasa Jawa jauh lebih sulit.
5. B: Saya tidak sadar bahwa dalam masyarakat Jawa masih terdapat kasta.
6. H: Siapa yang bilang begitu? Hanya di Bali masih ada kasta. Dalam bahasa Jawa ada perbedaan tingkat bahasa.
7. B: Maaf, saya salah mengerti. Apa alasan lainnya?
8. H: Orang Melayu adalah pelaut dan perantau dan sejak abad ke-5 mereka mengarungi lautan seluruh Nusa tara.
9. B: Dengan kata lain, mereka pernah mengunjungi tempat lain di Indonesia, bukan?
10. H: Benar, dengan sendirinya bahasa Melayu dikenal di mana-mana dan dipakai sebagai bahasa pergaulan.
11. B: Sekarang saya mengerti sebabnya. Sejak kapan bahasa itu dipakai sebagai bahasa kebangsaan?
12. H: Sejak tahun 1928, waktu para pemuda Indonesia mengeluarkan "Sumpah Pemuda"

13. B: Untung sekali Indonesia mempunyai bahasa nasional.
14. H: Benar , bayangkan kalau kami tidak punya bahasa nasional repot juga berbicara dalam 200 bahasa yang berbeda-beda.

None

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write a brief comment of no less than ten sentences in Indonesian on the importance of a national language in a multiracial country like Indonesia, the U.S., the Philippines, India, Malaysia, and so on. Discuss also whether more than one national language should be adopted. Also describe the problems involved in choosing the national language(s). Submit your work to the instructor in charge of the recitation period.

- A. 1. Guru: Tuan Owens adalah salah seorang pelari AS yang terkenal.
- Siswa: Mr. Owens was one of the well-known American runners (athletes).
2. Guru: Seorang pemimpin harus memberi contoh yang baik.
- Siswa: A leader must set a good example.
- Continue the exercise!
3. Para pembayar pajak dikenakan denda kalau terlambat membayar pajaknya.
4. Penyanyi terkenal itu tewas dalam kecelakaan lalu lintas.
5. Pelatih mereka seorang perajurit kawakan.
6. Para penonton harus antri waktu membeli karcis dan memasuki gedung sandiwara.
7. Para pembesar sedang meninjau daerah yang banjir.
8. Menurut saya di dunia ini tidak ada bangsa yang pemalas tetapi ada orang yang pemalas.
9. Dia minta cerai sebab suaminya pemabuk dan penjudi.
10. Sambil bersekolah, dia bekerja sebagai pelayan restoran.
11. Penduduk desa itu mengungsi ke daerah yang lebih aman.
12. Para pembantu beliau adalah ahli-ahli dalam lapangan mereka masing-masing.
13. Stasiun itu penuh dengan penumpang, penjemput dan pengantar.
14. Temanku betul-betul pemberang, soal yang kecilpun dapat membuatnya marah.
15. Penari itu mempertunjukkan tarian klasik daerahnya diatas pentas.

16. Daerah itu dianggap sebagai "surga" bagi para pelukis, pemahat dan seniman lainnya.
17. Pembicara mengutarakan pentingnya keluarga berencana.
18. Para pengunjung diwajibkan membawa kartu undangan atau membeli karcis.
19. Tuan Jones adalah pembalap mobil yang terkenal.
20. Beliau bersedia menjadi pelindung organisasi kita.

B. 1. Guru: The attackers fled after their attempt failed.

Siswa: Para penyerang melarikan diri sesudah usaha mereka gagal.

2. Guru: The author of this book was formerly our ambassador to France.

Siswa: Pengarang buku ini dulu duta besar kita di Perancis.

Continue the exercise!

3. This crossing is for pedestrians only.
4. He proved to be a coward.
5. Students and instructors alike must prepare themselves for classroom hour.
6. His wife works as a nurse at a local hospital.
7. Hunters must obtain a license from government authorities.
8. Farmers and ranchers are not affected by the price increases.
9. She is not a singer but rather a dancer.
10. The audience got bored and began to leave one by one.

- C. 1. Guru: Apa pekerjaan seorang pemborong?
Siswa: Seorang pemborong membeli barang dalam jumlah besar.
2. Guru: Bagaimana sifat seorang pemarah?
Siswa: Seorang pemarah ialah orang yang mudah menjadi marah.

Continue the exercise!

3. Apa pekerjaan seorang pedagang?
4. Biasanya orang laki-laki atau perempuan yang pemalu?
5. Biasanya apa tugas seorang penjaga?
6. Hukuman apa yang dapat dijatuhkan pada seorang pembunuh?
7. Orang yang mata pencariannya menggarap tanahnya disebut apa?
8. Apa pekerjaan seorang pemahat?
9. Bagaimana sifat seorang pemarah?
10. Apa kata lain yang sama artinya dengan guru?
11. Kata apa yang sama artinya dengan jururawat?
12. Adakah hubungan antara seorang pelupa dan umurnya?

- D. 1. Guru: Kapal yang dipakai untuk mengangkut pasukan atau perbekalan disebut apa?
Siswa: Kapal itu disebut kapal pengangkut.
2. Guru: Obat yang dapat menenangkan seseorang namanya apa?

Siswa: Obat itu adalah obat penenang.

Continue the exercise!

3. Kapal yang dipakai untuk merusakkan kapal lain, khususnya kapal selam, disebut apa?

4. Alat untuk membuka botol namanya apa?
5. Pisau pemotong padi namanya apa?
6. Orang yang selalu ramah dinamakan apa?
7. Orang yang main filem atau sandiwara disebut apa?
8. Kapal yang bertugas memburu kapal lain namanya apa?
9. Orang yang belajar di SMP atau SMA disebut apa?
10. Orang yang turut dalam balapan disebut apa?

BAHASA INDONESIA

Bahasa nasional di Indonesia adalah bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Melayu logat Riau yang dipakai di pantai timur pulau Sumatera. Selain di Indonesia, bahasa itu juga dimengerti di Malaysia, negara tetangga Indonesia. Selain itu di luar negeri, terutama di Australia, peminat-peminat bahasa itu bertambah banyak.

Gerakan kebangsaan di Indonesia baru mulai pada tanggal 20 Mei 1908, yaitu ketika di Indonesia lahir sebuah organisasi yang disebut "Budi Utomo". Akan tetapi baru pada tanggal 28 Oktober 1928 para pemuda Indonesia bersumpah bahwa mereka berbangsa satu, bertanah air satu dan berbahasa satu, yaitu Indonesia. Bahasa Melayu, yang jauh sebelum itu dipakai sebagai bahasa penghubung antara bermacam-macam suku bangsa di Indonesia, dijadikan bahasa nasional. Semenjak itu bahasa itu berkembang dengan sangat pesat.

Jelas bagi kita betapa pentingnya bahasa Indonesia sebagai "jembatan" antara suku-suku bangsa di Indonesia, baik dari segi politik, ekonomi, kebudayaan, maupun militer. Tanpa adanya bahasa nasional akan sangat sukar bagi mereka untuk bekerja sama sebagai warga negara satu negara yaitu Republik Indonesia. Bahasa Indonesia seasal dengan bahasa Malaysia. Sebab itu keduanya mirip sekali, baik dalam tata bahasanya maupun dalam perbendaharaan katanya. Tentu ada perbedaan antara keduanya, dalam ejaan, ucapan, dan lain-lainnya. Beberapa usaha telah dilakukan, dan baru dalam tahun 1971 usaha ini berhasil. Sekarang ejaan Indonesia dan Malaysia sama.

Questions:

1. Bahasa Indonesia berasal dari bahasa apa?
2. Bahasa apa lagi yang berasal dari bahasa itu?
3. Apa bahasa Indonesia hanya diajarkan di Indonesia?
4. Kapan gerakan nasional di Indonesia lahir?
5. Sejak kapan bahasa itu dianggap sebagai bahasa Nasional?
6. Apa sumpah pemuda Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1928?
7. Dari segi apa bahasa nasional penting?
8. Dalam hal apa bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia serupa?
9. Adakah perbedaannya? Dalam hal apa?
10. Dalam hal apa orang berusaha mempersamakan keduanya? Berhasilkah mereka?

1. Pe- may be used with verb stems to indicate the performer of the action.
2. When used with adjective stems, pe- means "one who is...."
3. Pe- may be attached to verb, noun, or adjective stems and used before nouns to mean "the tool with which the action is performed;" after other nouns pe- means "that which does whatever is described by the stem."

arung (v)	to cross (river, sea, etc.)
mengarungi	cross (es/-ed)
bayang (v) , (n)	to imagine; shadow
Bayangkan!	Imagine!
dengan sendirinya	it goes without saying
kasta (n)	caste
laut	sea
lautan	ocean, seas (collectively)
pelaut	sailor, seaman
nusa (n)	island
Nusantara	Indonesia
paruh (n)	half
separuh	one half
pesat (adv)	swift, fast
rantau (adj)	overseas
perantau	rover, traveler
sadar (adj, v)	to be aware, realize
semenjak = sejak	since
sumpah (n)	oath, pledge
tata (n)	arrangement, order
tata bahasa	grammar

WOMEN'S MOVEMENT

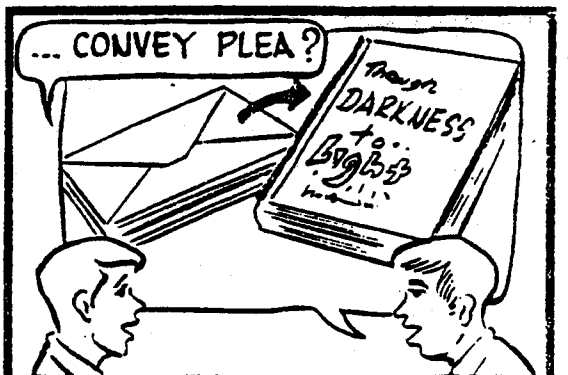
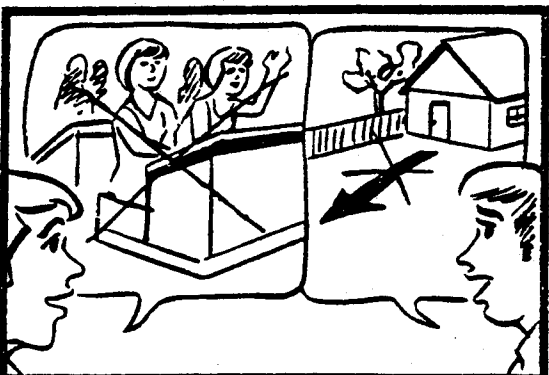
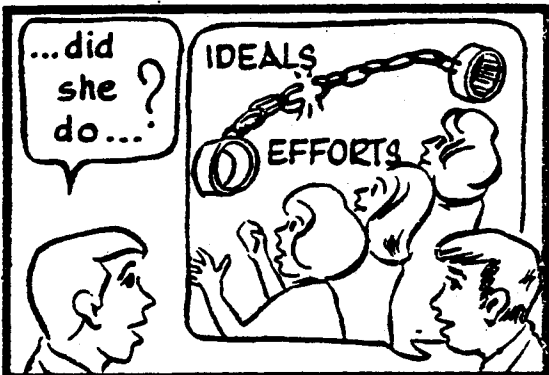
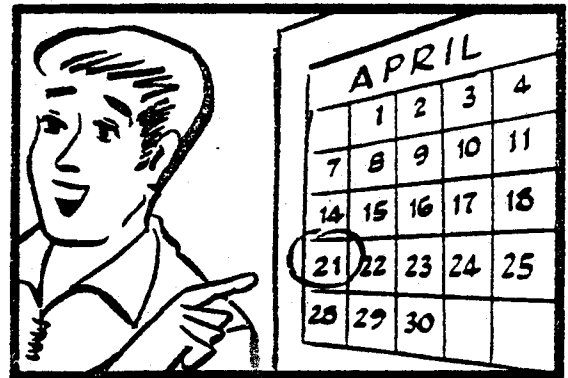
I. RECOMBINATION OF PREVIOUS PATTERNS

1. Bagaimana perkawinan mereka?
2. Permainan saudara sangat baik.
3. Pertempuran di desa itu sangat hebat.
4. Kami punya banyak pekerjaan.
5. Kita menyokong perjuangan mereka.
6. Saya akan memberikan pertimbangan saya.
7. Perbaikan jalan itu makan banyak waktu.
8. Persatuan mereka sangat kuat.
9. Tidak ada persamaan antara keduanya.
10. Kalimat itu terdiri dari berapa perkataan?
11. Perawatan di rumah sakit itu baik sekali.
12. Uang ini adalah tanda pembayaran yang sah.
13. Dia bekerja di bagian penjualan.
14. Penyerangan akan dilakukan di waktu malam.
15. Mereka sedang melakukan penggalian di tempat itu.
16. Pelabuhan itu ditembaki oleh kapal perang kita.
17. Mereka gugur dalam pertempuran itu.
18. Benih itu ditanamkan di pesemaian.
19. Penginapan itu cukup baik.
20. Mari kita menyeberang di penyeberangan itu.

21. Bagaimana persurat-kabaran di negeri itu?
22. Beliau akan berbicara tentang perburuhan.
23. Perikanan adalah salah satu mata pencarian penduduk.
24. Dia belajar tentang perbankan.
25. Persenjataan mereka sangat modern.
26. Orang-orang itu menuju de perkemahan Palang Merah.
27. Pegunungan itu memanjang dari utara ke selatan.
28. Kapal itu memasuki perairan kita tanpa izin.
29. Di daerah itu terdapat perkampungan dan persawahan.
30. Dia bekerja di perpustakaan.

INDONESIAN

Lesson 76



1. Dick: Isteri saudara mau ke mana memakai kain dan kebaya?
2. Abas: Hari ini'kan tanggal 21 April, hari yang penting untuk wanita.
3. D: Apa maksud saudara hari ini "Hari Ibu"?
4. A: Bukan, "Hari Kartini", hari peringatan untuk pelopor kebebasan wanita Indonesia.
5. D: Siapakah beliau?
6. A: Beliau adalah wanita bangsawan, puteri seorang bupati.
7. D: Apa jasa beliau yang terpenting hingga beliau dianggap sebagai pelopor kebebasan wanita?
8. A: Cita-cita dan usaha beliau untuk membebaskan kaumnya dari kekangan adat.
9. D: Apa dulu kebebasan wanita Indonesia sangat terbatas?
10. A: Dalam zamannya, gadis remaja dilarang keluar rumah sampai dia diperisteri orang.
11. D: Kalau begitu gadis-gadis itu tidak dapat bersekolah?
12. A: Apalagi bersekolah, keluar rumahpun tidak boleh.
13. D: Bagaimana cara beliau menyampaikan suara hatinya?
14. A: Dalam surat-suratnya kepada temannya seorang wanita Belanda. Surat-surat itu diterbitkan dengan judul "Habis gelap terbitlah terang".

Gender is not an important grammatical feature in Indonesian. Nevertheless, based on a few pairs of words whereby such a distinction exists (eg. dewa "god" and dewi "goddess"), some people do distinguish between putera "son" and puteri "daughter," saudara "you" (m.) saudari "you" (f.), siswa "male student" and siswi "female student." It is also based on the fact that the names of many women and girls in Indonesia end with i.

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Prepare a brief talk about the role of women in the U S. Submit your written draft to the instructor in charge of the conversation period. Discuss the topic during that period.

- A. 1. Guru: Dia bisa (ber)main piano.
Siswa: Bagaimana permainan mereka?
2. Guru: Kita harus mempertahankan diri.
Siswa: Bagaimana pertahanan mereka?
3. Guru: Mereka sedang belajar di universitas.
Siswa: Bagaimana pelajaran mereka?
Continue the exercise!
4. Mereka sudah lama kawin.
5. Dia sering bertemu di tempat itu.
6. Kami sering bertemu di tempat itu.
7. Mereka bertempur selama beberapa hari.
8. Saya sedang mempertimbangkan lamarannya.
9. Mereka bertempur selama beberapa hari.
10. Hawanya sering berubah.
11. Mereka sedang memperbaiki jalan itu.
12. Kita harus berjuang untuk kemajuan.
13. Kedua cara itu sangat berbeda.
14. Mereka berdebat tentang soal Bangla Desh.
15. Kami hidup dari bertani.
16. Mereka hidup dari berdagang.
17. Beliau memperhatikan soal itu.
18. Negara itu sedang berkembang.
19. Saya tahu bahwa dia dapat (ber) main sepak bola.
20. Mereka sering berbantah.

- B. 1. Guru: Pemasangan jembatan itu dilakukan oleh pasukan zenii.

Siswa: The building of the bridge was done by the corps of engineers.

2. Guru: Perawatan orang sakit memerlukan kesabaran:

Siswa: The care of the sick requires patience.

Continue the exercise!

3. Kita akan merencanakan penyerangan itu dengan sebaik-baiknya.
4. Siapa yang melakukan pembunuhan itu?
5. Penculikan itu dilakukan oleh gerombolan bersenjata.
6. Penjualan besi tua itu menghasilkan banyak uang.
7. Mereka mendapat pendidikan dalam perawatan pesawat.
8. Pengepungan itu dimaksudkan supaya mereka tidak dapat melarikan diri.
9. Kita mengeluarkan banyak tenaga dalam pemindahan barang-barang itu.
10. Fihak yang berwajib akan mengadakan penyelidikan.
11. Peninjauan ke daerah itu ditunda selama seminggu.
12. Banyak orang yang menyaksikan pemakaman jenazahnya.
13. Pokrol bambu itu membacakan pembelaannya.
14. Pemeliharaan ikan itu makan biaya dan tenaga.
15. Siapa yang bertugas melakukan pembelian-pembelian?
16. Pembayaran harus dilakukan secara kontan.
17. Bagaimana pelaksanaan rencana itu?
18. Peremajaan tanaman dilakukan secara berkala.
19. Perampokan itu dilakukan pada siang hari.
20. Kita harus mengadakan pembatasan kelahiran.

- C. 1. Guru: I am interested in fishery.
Siswa: Saya tertarik pada perikanan.
2. Guru: He is a mining expert.
Siswa: Dia seorang ahli pertambangan.
Continue the exercise!
3. He has a lot of experience in the field of journalism.
4. Their discussion centered around labor problems.
5. We know very little about their weaponry.
6. Does slavery still exist there?
7. The Trusteeship Council will hold its annual meeting.
8. He is an expert in pulmonary diseases.
9. How is their equipment?
10. Are you interested in carpentry?
- D. 1. Guru: The harbor was bombed by our bombers.
Siswa: Pelabuhan itu dibom oleh pesawat pembom kita.
2. Guru: He was hit by a car even though he was walking in the (crossing) crosswalk.
Siswa: Dia dilanggar mobil biarpun dia berjalan di penyeberangan.
Continue the exercise!
3. The seed bed was flooded.
4. The soldier was killed in that battle.
5. Did you sleep in that lodge?

6. The bus stop is near my house.
7. This shelter was intended for civilians.
8. I worked in that library for two years.
9. The accident took place at the intersection.
10. We managed to break through their defense lines.

GERAKAN WANITA

Sebenarnya sudah lama wanita Indonesia memegang peranan penting baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan kenegaraan. Salah seorang raja Mataram dalam abad ke-9 adalah seorang wanita, begitu juga seorang raja Majapahit dalam abad ke-14. Bahkan dalam sejarah Indonesia juga terdapat panglima perang wanita di Aceh.

Gerakan wanita Indonesia modern dimulai oleh Raden Adjeng Kartini (1879-1904), putri seorang bupati di Jawa Tengah. Kartini menyampaikan suara hatinya kepada seorang temannya, orang Belanda yang bernama Stella. Dalam surat-suratnya diutarakan olehnya penderitaan kaum wanita akibat kekangan adat. Dia ingin supaya kaumnya diberi kebebasan untuk bersekolah dan melakukan sesuatu menurut suara hatinya. Kumpulan surat-surat beliau diterbitkan dengan judul "Habis gelap terbitlah terang". Surat itu ditulis dalam bahasa Belanda dan buku aslinya berjudul "Door duisternis tot licht".

Cita-cita yang serupa cita-cita Kartini juga dikemukakan oleh Dewi Sartika (1884-1947) di Jawa Barat, Rohana Jamil di Sumatra Barat, dan lain-lainnya. Pada umumnya cita-cita mereka mengenai pendidikan bagi kaum wanita. Sejak Kartini meninggal di mana-mana didirikan sekolah khusus untuk wanita yang diberi nama "Sekolah Kartini". Pendirinya adalah tuan dan nyonya C.Th. van Deventer, orang Belanda.

Bermacam-macam organisasi wanita didirikan di seluruh Indonesia. Kongres wanita Indonesia yang pertama diadakan pada tanggal 22 Desember 1928 dan dihadiri oleh 31 organisasi wanita. Sepuluh tahun kemudian, dalam Kongres yang ketiga tanggal 22 Desember ditetapkan sebagai "Hari Ibu".

Kini hampir setiap pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki juga dilakukan oleh wanita. Dalam bidang politik kita mengenal menteri-menteri dan duta besar wanita sedangkan dalam bidang militer terdapat juga KOWAD (Korps Wanita Angkatan Darat). KOWAL (Korps Wanita Angkatan Laut) dan WARU (Wanita Angkatan Udara).

Questions:

1. Apa gerakan wanita baru timbul pada akhir abad ke-19?
2. Berikan beberapa contoh?
3. Siapa pelopor gerakan wanita Indonesia modern?
4. Dalam bentuk apa beliau menyampaikan suara hatinya?
5. Apa buku "Habis gelap terbitlah terang" ditulis oleh beliau?
6. Dalam bahasa apa buku asli itu ditulis?
7. Selain beliau siapa lagi tokoh gerakan wanita dalam zamannya?
8. Dalam bidang apa mereka bergerak?
9. Siapa yang mendirikan "Sekolah Kartini"?
10. Kapan "Hari Ibu" di Indonesia dan siapa yang menetapkannya?
11. Bagaimana dengan peranan wanita Indonesia sekarang?

1. Per-....-an is normally added to stems which are either simple or those which take ber- or per-. There are exceptions to this.
2. Pen-...-an, on the other hand, is attached to stems which usually take me-; among the most notable exceptions are percobaan rather than pencobaan, "attempt, trial," perlawanan rather than pelawanan "resistance," and a few others.
3. Per-....-an and Pen-...-an are added to form stems with the following meanings:
 - a. the act of;
 - b. the place of action;
 - c. that pertaining to (with noun stems only);
 - d. collectivity (also with noun stems only).

VII. VOCABULARY

Lesson 76

bangsa (n)	nation
bangsawan	nobility
bidang (n)	field (abstract)
cita-cita (n)	ideals
inap (v)	to stay overnight
penginapan	hotel, lodge
isteri (n)	wife
diperisteri	is married (by)
jasa (n)	deed, merit
judul (n)	title (of a book)
berjudul	is entitled
kampung (n)	village, hamlet
kekang (v)	to restrict, restrain
kekangan	restriction
korps	corps
panglima	commander (div. level)
pelopor (n)	forerunner, vanguard
peran(an) (n)	role
pustaka (n)	book, literature
perpustakaan	library
puteri (n)	daughter, lady
tetap (adj)	permanent
ditetapkan	is established

INDEPENDENCE MOVEMENT

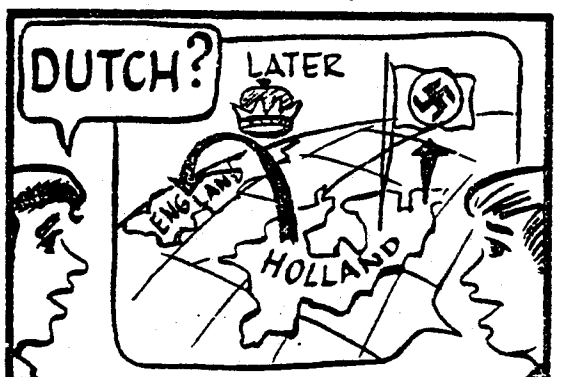
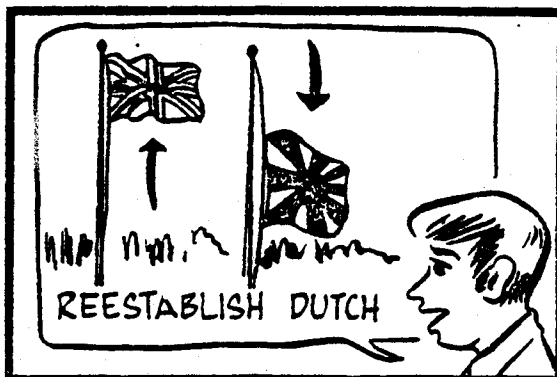
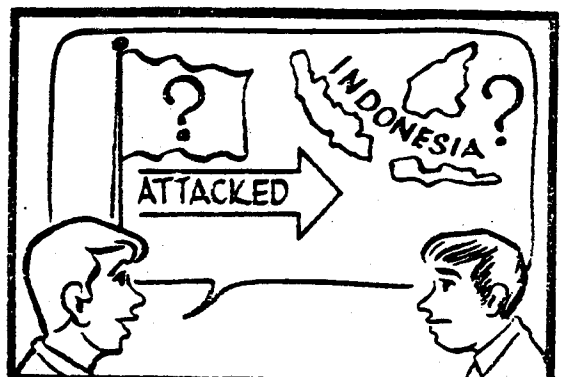
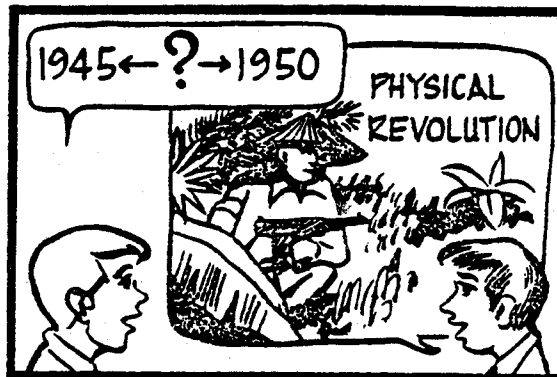
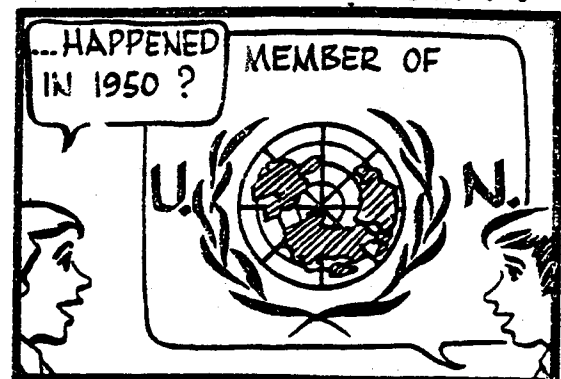
I. RECOMBINATION OF PREVIOUS PATTERNS

1. Daerah musuh itu akan diserang.
2. Tempat itu harus diintai dulu.
3. Kedudukan itu harus dikepung.
4. Kedudukan itu juga mesti dihantam dari udara.
5. Tempat itu harus dibersihkan.
6. Serangan itu harus direncanakan dengan baik.
7. Daerah itu akan ditembaki dari udara.
8. Sesudah jatuh, daerah itu akan diduduki.
9. Pasukan kita diperlengkapi dengan senjata modern.
10. Mereka juga dipersenjatai dengan meriam dan peluru kendali.
11. Kami ditolong (oleh) mereka.
12. Dia dibantu (oleh) suaminya.
13. Makanan itu tidak dimakan (oleh)-nya.
14. Kedutaan itu dirusak (oleh) demonstiran-demonstiran.
15. Barang itu sudah dibeli (oleh) si Ali.
16. Diambilnya bukunya yang jatuh.
17. Di-bersihkannya kamar tidurnya.
18. Dimasukinya gedung itu.
19. Ditanamnya benih itu di pesemaian.
20. Diperbaikinya mobilku (saya) yang rusak.

21. Orang itu harus kita tolong.
22. Mereka akan saya bantu.
23. Rumah itu akan kami sewa.
24. Pena saya boleh saudara pinjam.
25. Pertanyaannya dapat saya jawab.
26. Apa mereka akan saudara undang?
27. Kamar itu kami bersihkan kemarin.
28. Dia saya suruh pergi ke toko.
29. Arloji itu saudara beli di mana?
30. Kesalahannya saya betulkan.
31. Pertanyaan itu terlalu sukar untuk dijawab (oleh) nya.
32. Barang ini terlalu mahal untuk dibeli (oleh) mereka.
33. Buku itu terlalu sukar untuk saya baca.
34. Barang itu terlalu berat untuk kami angkat.
35. Mobil itu terlalu sukar untuk saudara perbaiki.
36. Makanan itu jangan dimakan sekarang.
37. Pakaian ini jangan dicuci dengan air panas!
38. Rumah saudara jangan saudara jual!
39. Jangan dipindahkan kursi itu!
40. Jangan saudara duduki kursi itu!

INDONESIAN

Lesson 77



1. Bob: Saya agak bingung. Indonesia merdeka tahun 1945 atau 1950?
2. Ali: Ditinjau dari segi orang Indonesia, tahun 1945 sebab pada tahun itulah kemerdekaan kami kami umumkan.
3. B: Lalu bagaimana dengan tahun 1950?
4. A: Pada tahun itu kemerdekaan kami baru diakui oleh dunia internasional dan kami diterima menjadi anggota PBB.
5. B: Dalam pada itu, apa yang terjadi antara 1945 dan 1950?
6. A: Masa itu kami namakan zaman revolusi fisik karena selama itu kami berjuang mempertahankan kemerdekaan kami.
7. B: Negara mana yang memerangi Indonesia?
8. A: Mula-mula kami diserang oleh Inggris yang, atas nama Sekutu, datang untuk melucuti Jepang dan menegakkan kembali kekuasaan Belanda.
9. B: Kenapa bukan tentara Belanda sendiri yang melakukannya?
10. A: Mereka datang kemudian. Saudara tahu bahwa tanah air mereka diduduki Jerman dan raja serta pemerintahnya mengungsi ke Inggris.
11. B: Apa selama lima tahun berturut-turut Indonesia dan Belanda berperang?
12. A: Dalam jangka waktu itu kami bertempur dan berunding. Perundingan dilakukan selama gencatan senjata.

13. B: Bagaimana kesudahannya?
14. A: Akhirnya persetujuan antara kedua pihak dapat dicapai dan kedaulatan Indonesia diakui oleh Belanda dan negara-negara lainnya.

None

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
- 5 . Write a brief account of the early years of the American independence in Indonesian (of no less than ten sentences). Submit your work to the instructor in charge of the recitation period. Discuss it during the conversation period.

- A. 1. Guru: Dia belum membaca surat kabar itu.
Siswa: Surat kabar itu belum dibaca (oleh) nya.
2. Guru: Mereka akan membeli rumah itu.
Siswa: Rumah itu akan dibeli (oleh) mereka.
Continue the exercise!
3. Caper itu membidik sasaran itu tepat-tepat.
4. Kenapa dia belum mengembalikan buku itu ke perpustakaan.
5. Siapa yang menembak beliau?
6. Dia sedang mencat rumah saya.
7. Kenapa Hasan tidak menanda tangani surat itu?
8. Isterinya tidak dapat mengekang nafsu untuk membeli barang-barang.
9. Penjaga itu memukul tawanan itu sampai tidak sadarkan diri.
10. Mereka berhasil mengusir pasukan penyerang.
11. Caper-caper itu sedang membersihkan asrama mereka.
12. Dia selalu mengganggu temannya.
13. Mereka sedang menggali lubang itu.
14. Pasukan kita dapat menduduki daerah itu.
15. Mereka juga berhasil merampas sejumlah besar senjata musuh.
16. Orang-orang itu sedang memperdebatkan apa?
17. Bangsa kita akan memperingati "Hari Angkatan Perang".
18. Kenapa kita akan menjual rumahnya?
19. Dia harus menyelesaikan pekerjaan itu sekarang juga.
20. Dia mempekerjakan saya di bagian kepegawaian.

- C
1. Guru: This book is too difficult to read.
Siswa: Buku ini terlalu sukar untuk dibaca.
 2. Guru: This car is too expensive for me to buy.
Siswa: Mobil ini terlalu mahal untuk saya beli.
Continue the exercise!
 3. That table is too heavy for us to move.
 4. The river is too wide to cross.
 5. The river is also too dangerous for us to cross.
 6. The food was too hot for an American to eat.
 7. The subject matter is too extensive to cover in in one hour.
 8. Those clothes are too dirty to wash.
 9. Is that table too heavy for me to carry?
 10. The questions are too difficult to answer.
- D.
1. Guru: Don't close that door!
Siswa: Pintu itu jangan ditutup! or
Pintu itu jangan saudara tutup!
 2. Guru: Don't sit in that chair!
Siswa: Kursi itu jangan diduduki! or
Kursi itu jangan saudara duduki!
Continue the exercise!
 3. Don't listen to him!
 4. Don't remove these magazines!
 5. Don't wake them up!

6. Don't complicate matters!
7. Don't write anything in this booklet!
8. Don't change the oil!
9. Don't help your friend during the exam!
10. Don't put that medicine there!

- E.
1. Guru: The book you saw yesterday was mine.
Siswa: Buku yang saudara lihat kemarin buku saya.
 2. Guru: The food he is eating is fruit salad.
Siswa: Makanan yang sedang dimakannya rujak.
Continue the exercise!
 3. The clothes I have to wash are very dirty.
 4. The man he shot was killed instantly.
 5. The magazine she is reading is a monthly.
 6. Do you remember the person I introduced you to yesterday?
 7. The letter I mailed today was a letter of application.
 8. I forgot the title (name) of the book he loaned me.
 9. The person they saved is well now.
 10. Can you show me the picture you took last week?

GERAKAN KEMERDEKAAN

Kemerdekaan Indonesia diumumkan pada tanggal 17 Agustus 1945, dua hari setelah Jepang bertekuk lutut pada Sekutu. Tetapi baru lima tahun kemudian kedaulatannya diakui dan negara itu diterima menjadi anggota PBB yang ke-60.

Tatkala Indonesia mengumumkan kemerdekaannya, banyak orang luar, terutama pihak Sekutu, mengira bahwa negara baru itu adalah buatan Jepang sebab selama Indonesia diduduki Jepang pemerintahnya menjanjikan kemerdekaan Indonesia.

Akan tetapi gerakan kemerdekaan di Indonesia telah mulai jauh sebelum Jepang datang ke negeri itu, yaitu dalam zaman penjajahan Belanda.

Tanggal 20 Mei 1908 dianggap sebagai "Hari Kebangkitan Nasional". Pada hari itu lahirlah sebuah organisasi, "Budi Utomo", yang bertujuan memperbaiki nasib bangsanya. Semenjak itu timbul organisasi-organisasi politik yang mula-mula mendesak kepada pemerintah Hindia Belanda agar kepada Indonesia diberikan otonomi. Sejak tahun duapuluhan gerakan ini tidak hanya menuntut otonomi melainkan minta agar kepada Indonesia diberikan kemerdekaan. Tentu saja pemerin-

tah Hindia Belanda tidak tinggal diam dalam menghadapi tantangan-tantangan dari kaum nasionalis Indonesia.

Pemimpin-pemimpin Indonesia yang dianggap membahayakan kedudukan pemerintah Hindia Belanda ditangkap dan diasingkan. Diantara mereka terdapat Soekarno, Hatta, Syahrir, dan banyak tokoh-tokoh terkemuka lainnya.

Questions

1. Indonesia merdeka sesudah atau sebelum perang dunia kedua?
2. Hari kemerdekaan Indonesia jatuh pada hari apa?
3. Apa kemerdekaan itu segera mendapat pengakuan?
4. Kenapa mula-mula dunia luar menyangka bahwa negara Republik Indonesia adalah buatan Jepang?
5. Benarkah tuduhan itu? Terangkan!
6. Apa yang terjadi pada tanggal 20 Mei 1908 di Indonesia?
7. Kenapa hari itu dianggap dan diperingati sebagai "Hari Kebangkitan Nasional"?
8. Mula-mula apa tujuan organisasi-organisasi politik di Indonesia?
9. Apa tujuan mereka Kemudian?
10. Apa tindakan pemerintah Hindia Belanda?

1. The passive voice is indicated by means of the prefix di- or by placing the actor of the action before the verb.
2. Di- is used only when the actor is a third person (nouns and pronouns), be it expressed or implied.
3. When the actor is a first or second person pronoun, the pronouns are used immediately before the verb; however, there are those who often place a verb modifier between the pronouns as first and second person pronouns by putting the former before verbs instead of after di + verbs.
4. Unlike English, Indonesian passive sentences are always used in the following constructions:
 - a.is/are too.....to.....
 - b. Command and request sentences with transitive verbs and direct objects.
5. Oleh may be used or omitted between di+ verb and the actor of the action.

aku (v)	to recognize, confess
diakui	is recognized, acknowledge
pengakuan	recognition, acknowledgment
asing (adj)	alien, foreign"
diasingkan	is exiled, alienated, banished
atas nama	in behalf or on behalf of...
bingung (v)	confused
dalam pada itu (n)	in the meantime
daulat (n)	sovereign
kedaulatan	sovereignty
desak. (v)	to push, urge
mendesak	urge (-s/-d)
fisik	physical
gencat (v)	to jam
gencatan senjata	cease fire
jajah (v)	to colonize
penjajahan	colonization
jangka waktu (n)	period (span of time)
lutut (n)	knee(s)
bertekuk lutut	to capitulate, surrender
lucut (v)	to disarm
dilucuti	is disarmed
revolusi	revolution

runding (v)	to negotiate, discuss
berunding	negotiate(-s/-d)
perundingan	negotiation
serta (conj)	and
tahun dua puluhan	the twenties
tatkala = waktu	when, at the time
tegak (adv)	erect
menegakkan	to erect, establish
tekuk (v).	to fold, bend
tuntut (v)	to demand, sue
menuntut	demand (-s/-ed)
umum (n)	general, public
umumkan	to make public, announce

POLITICAL PARTIES

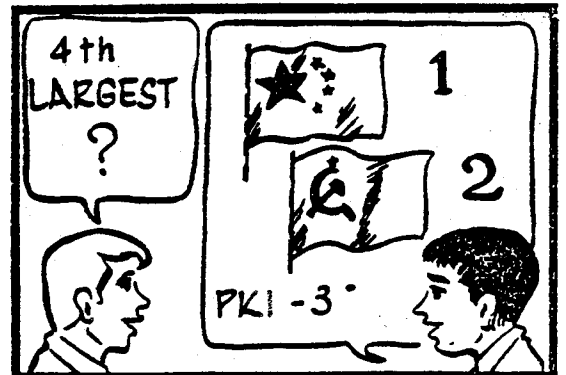
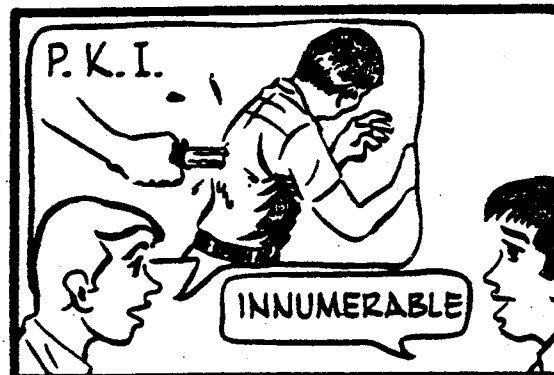
I. RECOMBINATION OF PREVIOUS PATTERNS

1. Tabrakan itu terjadi di perempatan itu.
2. Semua penonton tertawa karena cerita itu lucu.
3. Indonesia terdiri dari beribu-ribu pulau.
4. Dia selalu tersenyum manis.
5. Kenapa saudara sering termenung?
6. Dia tertidur waktu berjaga.
7. Anak itu terbangun karena saudara berbicara terlalu keras.
8. Kakinya terinjak oleh temannya.
9. Sopir itu terlempar dari mobilnya.
10. Kepalanya terbentur dinding.
11. Gambar beliau tergantung di dinding.
12. Pintu itu tidak terkunci.
13. Jendela itu tidak tertutup melainkan terbuka.
14. Tanda pasukan infanteri ialah dua senapan tersilang.
15. Kedua tangannya terikat.
16. Tulisan itu tidak terbaca.
17. Suaranya terdengar dari sini.
18. Meja itu tak terangkat karena beratnya.
19. Pertanyaan itu terjawab meskipun sukar.
20. Karena mahalnnya, mobil itu tak terbeli.

21. Daerah itu terkepung oleh pasukan kita.
22. Hutangnya belum terbayar.
23. Perampok bank itu tertangkap kemarin.
24. Rumahnya terjual.
25. Beliau terpilih sebagai calon presiden.
26. Siswa itu yang terpandai dan terajin.
27. Mereka adalah orang yang terkaya di negerinya.
28. Itu peristiwa yang terpenting dalam tahun ini.
29. Anaknya yang tertua sudah berumah tangga.
30. Kota mana yang terbesar, teramai dan terbanyak penduduknya di dunia?

INDONESIAN

Lesson 78



II. DIALOGUE

Lesson 78

1. Donald: Kenapa PKI dinyatakan sebagai partai terlarang?
2. Mahmud: Karena tokoh-tokoh utamanya terlibat dalam "G-30-S".
3. D: "G-30-S" itu singkatan apa?
4. M: "Gerakan 30 September". suatu usaha untuk menggulingkan pemerintah R.I. yang syah, tetapi kudeta itu gagal.
5. D: Kalau begitu itu sama dengan "Gestapu", bukan?
6. M: Benar, itu singkatan dari "Gerakan September Tigapuluh". Saya kira singkatan itu dipilih karena mirip "Gestapo".
7. D: Sepanjang ingatan saya, partai itu pernah mencoba mengadakan pemberontakan bersenjata sebelumnya.
8. M: Betul, dalam tahun 1948, ketika R.I. sedang terancam oleh agresi Belanda.
9. D: Kenapa sampai PKI tidak dibubarkan pada waktu itu?
10. M: Tidak sempat, sebab setelah pemberontakan itu tertumpas, R.I. diserang Belanda dan sebagian besar pemimpin R.I. tertawan.
11. D: Kalau begitu PKI benar-benar penghianat, seolah-olah menkiam R.I. dari belakang.
12. M: Bukan itu saja, korban di pihak rakyat yang ditimbulkan akibat tindakan mereka tidak terhitung banyaknya.
13. D: Setahu saya PKI adalah partai keempat yang terbesar di Indonesia, bukan?
14. M: Sampai saat PKI dibubarkan, itu adalah partai komunis yang terbesar di luar RRT dan US.

None

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercise taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write a brief description (no less than 10 sentences) about political parties in the U.S. Submit your work to the instructor in charge of the recitation period.

- A.
1. Guru: Tulisan anda tidak dapat dibaca.
Siswa: Tulisan anda tidak terbaca.
 2. Guru: Akhirnya orang itu dapat ditolong.
Siswa: Akhirnya orang itu tertolong.
Continue the exercise!
 3. Tawanan yang melarikan diri dapat ditangkap lagi.
 4. Suara tetangga saya dapat didengar dari sini.
 5. Kuman itu tidak dapat dilihat dengan mata biasa.
 6. Karena sangat mahal, mobil itu tidak dapat dibeli.
 7. Banyaknya korban gempa bumi tidak bisa dihitung.
 8. Karena banyaknya, barang-barang itu tidak dapat dibawa.
 9. Sakitnya tidak dapat ditahan.
 10. Karena dibius, sakitnya tidak dapat dirasakan.
- B.
1. Guru: Rumah mereka sudah dijual.
Siswa: Rumah mereka (sudah) terjual.
 2. Guru: Cita-cita mereka sudah dicapai.
Siswa: Cita-cita mereka tercapai.
Continue the exercise!
 3. Makanan sudah disediakan sejak tadi pagi.
 4. Tugas itu sudah dilaksanakan.
 5. Tempat itu sudah dilindungi.

6. Barang itu sudah disembunyikan.
7. Pembunuhnya sudah ditangkap.
8. Pemerintah mereka sudah digulingkan.
9. Pakaian yang bersih sudah disimpan di lemari.
10. Beliau sudah dipilih sebagai wakil kita di PBB.

- C. 1. Guru: Anaknya yang paling tua sudah berkeluarga.
 Siswa: Anaknya yang tertua sudah berkeluarga.
2. Guru: Dia salah seorang teman kami yang paling dekat.
 Siswa: Dia salah seorang teman kami yang terdekat.

Continue the exercise!

3. Apa nama gunung yang paling tinggi di dunia?
4. Beliau dianggap sebagai calon yang paling kuat.
5. Mobil apa yang paling mahal dan paling mewah?
6. Orang itu terpilih sebagai wanita yang paling cantik.
7. Kami orang yang paling bingung di antara mereka.
8. Itu cara yang paling asing buat kami.
9. Menurut saudara, siapa yang paling lucu?
10. Mereka melancarkan serangan yang paling hebat.

- D. 1. Guru: Which of the books is the best?
 Siswa: Yang mana buku yang terbaik?
2. Guru: This is the best food I've ever eaten.
 Siswa: Ini makanan yang paling enak yang pernah saya makan.

Continue the exercise!

3. She is one of the smartest and the most industrious students.
4. Language plays one of the most important roles in our life.
5. The fastest worker is not always the best.
6. Similarly, the slowest worker is not always the worst.
7. Yesterday's maneuver was the biggest since WWII.
8. The nearest bus stop is about a mile from here.
9. Is this the most beautiful area in California?
10. Rhode Island is the smallest state in the U.S.

- E. 1. Guru: Gambar presiden tergantung di dinding.
Siswa: The president's picture is hung on the wall.
2. Guru: Sampulnya terbuka waktu saya menerimanya.
Siswa: When I received the envelope, it was unsealed.

Continue the exercise!

3. Kamus itu terletak di meja tulis saya.
4. Si korban terbaring di lantai tak sadarkan diri.
5. Tangannya terikat dan matanya tertutup kain hitam.
6. Waktu kami sampai di sana, semua pintu masih terkunci.
7. Walaupun dia tidak bilang, saya tahu bahwa ada maksud tersembunyi.
8. Rambutnya tersisir rapi meskipun agak panjang.
9. Jumlah uang itu sangat terbatas.
10. Tanda polisi militer adalah dua pistol tersilang.

- F. 1. Guru: He took your book by mistake.
Siswa: Buku saudara terbawa olehnya.
2. Guru: What happened after I left?
Siswa: Apa yang terjadi setelah saya berangkat?
Continue the exercise!
3. The U.S. is made up of fifty-one states.
4. The driver was thrown off his vehicle.
5. Why are you laughing?
6. The child fell off the bed and cried.
7. Because of the commotion everyone was awakened.
8. Smile! Everyone is looking at you.
9. The watch broke because he stepped on it.
10. My hands are scratched.

PARTAI POLITIK

Meskipun dalam zaman penjajahan Belanda sudah terdapat partai-partai politik seperti Partai Nasional Indonesia (PNI), Partai Komunis Indonesia (PKI), dan lain-lainnya, dalam zaman pendudukan Jepang partai-partai itu tidak melakukan kegiatan sama sekali karena dibekukan. Partai Islam Masyumi yang lahir dalam zaman Jepang pun tidak boleh melakukan kegiatan-kegiatan politik sebab Indonesia pada waktu itu dalam keadaan darurat perang.

Tiga bulan setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, pemerintah R.I. menganjurkan supaya kegiatan-kegiatan partai politik dihidupkan kembali. Semenjak itu lahirlah bermacam-macam partai politik yang berbeda-beda tujuannya, seperti jamur di musim hujan.

Padahakekatnya, partai-partai politik saat itu dapat dibagi menjadi tiga golongan besar: Partai-partai Nasionalis, Agama dan Partai-partai Sosialis. Dalam golongan pertama terdapat PNI, Partai Indonesia Raya (Parindra), dll. Masyumi, Nahdlatul Ulama (NU), Parkindo, Partai Katolik, dll. termasuk partai-partai agama sedangkan PKI, PSI, Murba, dll-nya termasuk partai-partai sosialis dan komunis.

Dalam zaman demokrasi terpimpin (1959-1966), Masyumi dan PSI dibubarkan karena terlibat dalam pemberontakan sedangkan dalam tahun 1966 PKI juga dibubarkan karena alasan yang sama. Delapan belas tahun sebelumnya PKI juga terlibat dalam usaha menggulingkan pemerintah yang syah akan tetapi sebelum dapat diambil tindakan terhadapnya R.I. diserang

Belanda dan hampir semua pemimpinnya tertawan, kecuali pemimpin-pemimpin militer yang kemudian mengadakan perang gerilya.

Kini jumlah partai-partai politik lebih sedikit. Golongan nasionalis diwakili oleh PNI, golongan sosialis oleh Partai Murba dan golongan agama oleh NU, Parkindo, Partai Katolik dan PMI (Partai Muslimin Indonesia). Selain partai-partai tersebut di atas ada golongan politik yang disebut Golkar, singkatan dari Golongan Karya. Anggota-anggota Golkar terdiri dari pemuda, petani, pedagang, guru, dan lain-lainnya. Dengan perkataan lain, keanggotaan mereka ditentukan oleh pekerjaan mereka, bukan oleh filosof politiknya.

Questions:

1. Sejak kapan terdapat partai politik di Indonesia?
2. Bagaimana partai-partai politik itu selama zaman Jepang?
3. Terangkan sebabnya.
4. Dalam zaman Republik, kapan partai-partai lahir kembali?
5. Apa artinya "seperti jamur di musim hujan"?
6. Pada waktu itu partai-partai itu terdiri dari golongan apa saja?
7. Kenapa Masyumi, PSI dan PKI dibubarkan?
8. Kenapa PKI tidak dibubarkan dalam pemberontakan pertama?
9. Bagaimana keadaan partai politik kini?
10. Terangkan apa yang saudara ketahui tentang Golkar?

1. Ter- may be used with noun and verb stems to form verbs with the following meanings:
 - a. to do something described by the stem (1-5);
 - b. to do something unintentionally or accidentally (6-10);
 - c. to be in the state or condition described by the stem (11-15);
 - d. can be done (16-20);
 - e. the action has or has not been completed (21-25).
2. Ter- means "the most/est" when used with adjective stems (26-30); ter- is often preceded by yang = "the."

VII. VOCABULARY

Lesson 78

agresi (n)	aggression.
ancam (v)	to threaten
terancam	is threatened
anjur (v)	to suggest, urge
menganjurkan	urge (-s/-d)
berontak (v)	to rebel, revolt
pemberontakan	rebellion
bubar (v)	to end, dismiss
dibubarkan	banned
filsafat (n)	philosophy
guling (v)	to overturn, roll over
menggulingkan	to overthrow
hakekat (adj)	basic; basis
pada hakekatnya	basically
hitung (v)	to count
terhitung	countable
jamur (n)	mushroom, mildew
karya (n)	work
khianat (v)	to betray, commit treason
pengkhianat	traitor
menung (v)	to muse, ponder
termenung	muse (-s/-d)
proklamasi (n)	proclamation
saat = waktu (n)	moment, time

senyum (n)	a smile
tersenyum	to smile
seolah-olah	as if
sepanjang ingatan saya (idiom)	as long as I remember
tawa (n)	laughter
tertawa	to laugh
tumpas (v)	to crush
tertumpas	is crushed

PUBLIC WELFARE

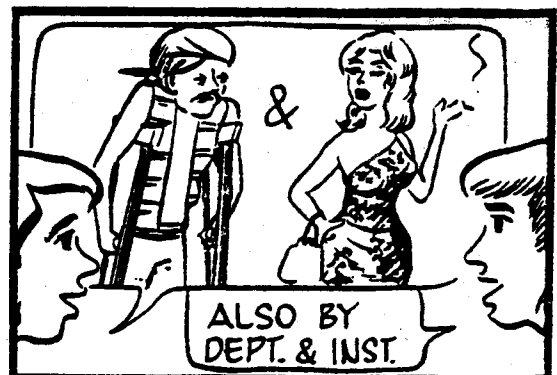
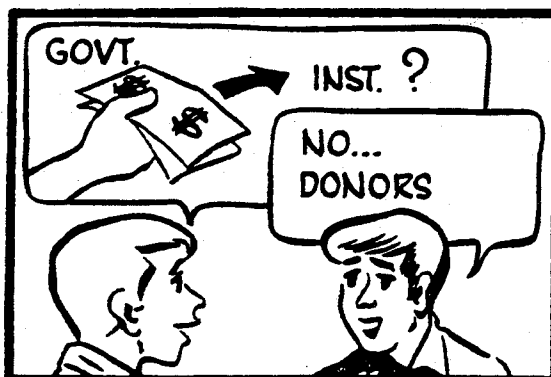
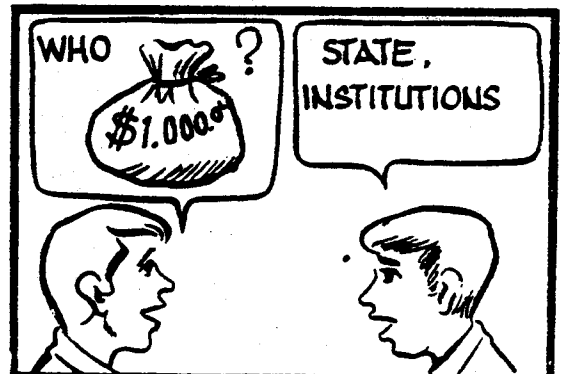
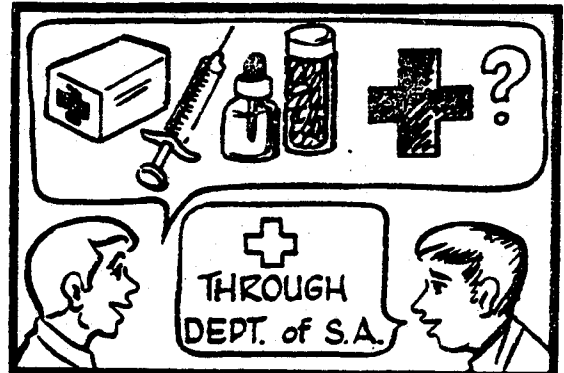
I. RECOMBINATION OF PREVIOUS PATTERNS

1. Kita harus menjaga kebersihan.
2. Mereka berhasil memulihkan keamanan.
3. Kesehatan lebih berharga dari kekayaan.
4. Dia hidup dalam kemewahan.
5. Kesderhanaan hidupnya patut kita contoh.
6. Kedatangan beliau ditunda beberapa jam.
7. Keberangkatannya mengalami kelambatan.
8. Kami mengharapkan kehadiran saudara berdua.
9. Sejak kepergian saya, dia sering sakit.
10. Semua orang menderita akibat kenaikan harga.
11. Beliau diangkat menjadi menteri keuangan.
12. Mereka berdebat tentang keanggotaan RRT.
13. Latihan ketentaraan itu makan tempo berapa minggu?
14. Mereka berbicara tentang soal-soal kemasyarakatan.
15. Dia hanya mamirkan soal-soal kebendaan dan keduniaan.
16. Mereka kehujanan kemarin.
17. Desa itu kebanjiran tetapi penduduknya sudah mengungsi.
18. Kenapa saudara kesiangan?
19. Karena mobilnya mogok, kami kemalaman di sana.
20. Orang itu kenamaan.

21. Dia kedinginan sebab tidak memakai baju tebal.
22. Mereka kepanasan sebab semua pintu dan jendela tertutup.
23. Orang-orang itu kelaparan karena lama tidak makan.
24. Mereka kehausan sebab hawanya sangat panas.
25. Tanaman itu kekeringan karena lama tidak disirami.
26. Matanya kemasukan abu.
27. Topinya kedudukan oleh orang itu.
28. Kami kedatangan tamu semalam.
29. Rumah itu kejatuhan pohon.
30. Kami kehilangan uang.
31. Dia kecurian dompetnya.
32. Mereka kematian keluarganya.
33. Saya kekurangan uang.
34. Kita kehabisan gula.
35. Suaranya kedengaran dari sini.
36. Apa rumah anda kelihatan dari tempat ini?
37. Dia kedapatan mencuri ayam tetangganya.
38. Untung dia ketahuan sebelum dapat melarikan diri.
39. Warna barang itu kebiru-biruan.
40. Kenapa dia kekanak-kanakan?
41. Langit di timur kemerah-merahan.
42. Orang itu memakai pakaian kuning keemasan.

INDONESIAN

Lesson 79



II. DIALOGUE

Lesson 79

1. Jack: Bas, apa tugas utama Departemen Sosial?
2. Abas: Tugasnya mengurus kesejahteraan rakyat dan soal-soal kemasya rakatan lainnya.
3. J: Jadi kalau ada bencana alam, Departemen itu yang mengurusnya, bukan?
4. A: Ya, selain memberikan bantuan kepada korban yang desanya banjir misalnya, juga menyalurkan bantuan dari luar.
5. J: Kalau ada bantuan obat-obatan, Departemen itu atau Palang Merah Indonesia yang mengurusnya?
6. A: Biasanya PMI, tetapi melalui Departemen Sosial.
7. J: Soal-soal apa lagi yang diurus oleh Departemen itu?
8. A: Dalam keadaan biasa, soal-soal pengangguran, yatim piatu, pengemis, gelandangan, dan banyak lainnya.
9. J: Atas tanggungan siapa biaya pemeliharaan yatim piatu, pengemis dan gelandangan?
10. A: Menurut undang-undang dasar, biaya itu ditanggung oleh negara.
11. J: Biasanya yayasan-yayasan itu menerima bantuan dari pemerintah tidak?
12. A: Tidak, biasanya mereka menggantungkan diri pada sumbangan dari para dermawan.

13. J: Bagaimana dengan pemeliharaan orang cacat dan pelacur-pelacur?
14. A: Itu juga urusan Departemen Sosial dan Yayasan-yayasan sosial.

The Japanese word tuna "to lack, be deprived of" is used in combination with other words to form compound words which are used euphemistically. For instance, tuna karya (lit. "lack of work") instead of penganggur "unemployed," tunanetra (lit. "lack of eyes") instead of buta "blind," tuna susila (lit. "lack of ethics") instead of pelacur "prostitute," and so on.

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write a brief account in Indonesian (no less than ten sentences) on social problems in the U.S. involving culturally deprived and physically disabled citizens. You may also describe the role of the U.S. Department of Health, Education and Welfare, if you wish. Submit your work to the instructor in charge of the conversation period. Also discuss the subject during that period.

- A. 1. Guru: Kalau perlu kita akan memakai (keras).
Siswa: Kalau perlu kita akan memakai kekerasan.
We will use forceful means if necessary.
2. Guru: Mereka memperjuangkan (merdeka) mereka.
Siswa: Mereka memperjuangkan kemerdekaan mereka.
They fought for their independence.
Continue the exercise!
3. Kita semua harus membela (adil) dan (benar).
4. Dia tidak pernah memikirkan (sejahtera) bawahannya.
5. Itu (biasa) yang buruk tetapi banyak yang melakukannya.
6. Mereka dihormati karena (pandai) dan (rajin) mereka.
7. (Cepat) tertinggi pesawat itu berapa mil/jam?
8. (Bersih) adalah syarat utama untuk (sehat).
9. Tanpa (senang), (kaya) tidak ada gunanya.
10. Mereka berperang melawan (miskin).
11. Akhir-akhir ini (jahat) mulai meningkat.
12. Terima kasih atas (baik) hati saudara.

- B. 1. Guru: We are expecting your arrival.
Siswa: Kami mengharapkan kedatangan saudara.
2. Guru: He will tell me about life in the U.S.
Siswa: Dia akan bercerita kepada saya tentang kehidupan di U.S.
Continue the exercise!
3. How's the situation in enemy-occupied territories?

4. His departure has been delayed.
5. Everybody is expecting your presence here.
6. What does the government do to curb price increases?
7. His death brought about numerous changes.
8. His supporters protested the government's action to transfer him.
9. They are celebrating their recent victory.
10. The losses we suffered were negligible.

- C.
1. Guru: He was caught in the rain on his way home.
Siswa: Dia kehujanan dalam perjalanan pulang.
 2. Guru: He lost his family during that war.
Siswa: Dia kehilangan keluarganya dalam perang itu.

Continue the exercise!

3. We went to the shop because we ran out of sugar.
4. I am not just hungry, I'm starved.
5. The car was hit by a falling tree.
6. If you're cold, close all the doors and windows.
7. He suffered from the loss of a lot of blood when he cut his(own) finger.
8. The leaves have dried up so we must water the plants.
9. The village was flooded so they had to be evacuated.
10. My cap was sat on by him; luckily it wasn't crushed.

- D. 1. Guru: Dia kedapatan menjual obat bius.
Siswa: He was caught selling narcotics.
2. Guru: Langit di barat kemerah-merahan sebelum matahari terbenam.
Siswa: The sky in the west turns red before the sun goes down.
- Continue the exercise!
3. Dia kemalaman di jalan dan tidak berani meneruskan perjalanan.
4. Daerah yang banjir itu ditinjau oleh kepala negara.
5. Walaupun sudah dewasa, dia masih kekanak-kanakan.
6. Dia ketahuan melakukan pekerjaan sebagai mata-mata.
7. Kalau mereka sedang berbantah, suaranya kedengaran dari kamar saya.
8. Musuh yang menyamar sebagai orang pereman kedapatan oleh penjaga kita.
9. Kakinya yang terinjak sepatu saudara kebiru-biruan.
10. Rumahnya dimasuki penjahat.

- E. 1. Guru: Beliau diangkat menjadi menteri kehakiman.
Siswa: He was named minister of justice.
2. Guru: Kunjungan kenegaraan itu makan tempo seminggu.
Siswa: That state visit took (lasted) a week.
- Continue the exercise!
3. Kedua pemimpin itu membicarakan soal-soal ketentaraan.
4. Soal-soal kemasyarakatan adalah soal yang sulit.

5. Menurut agama itu, kita harus menjauhkan diri dari keduniaan dan kebendaan.
6. Perkara itu dapat diselesaikan secara kekeluargaan.
7. Dia seorang ahli perkebunan dan kehutanan.
8. Rapat itu dihadiri oleh bermacam-macam pemimpin keagamaan.
9. Keanggotaan Bangla Desh dalam P.B.B. akan dibicarakan dalam sidang umum yang akan datang.
10. Kita akan mendapat bantuan keuangan dari mereka.

KESEJAHTERAAN RAKYAT

Berdasarkan UUD 1945, negara menjamin hak tiap warga negara untuk mendapat pekerjaan dan tingkat kehidupan yang layak. Selain itu negara juga menanggung biaya pemeliharaan yatim piatu, pengemis, kaum gelandangan, penderita cacat, dan lain-lainnya. Tugas ini dilakukan oleh Departemen Sosial dan badan-badan dibawahnya.

Khusus untuk orang-orang buta, tuli, bisu dan lemah ingatan, pemerintah mendirikan sekolah-sekolah luar biasa dan mendidik calon-calon pengajarnya. Di sekolah-sekolah tersebut para penderita dididik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna meskipun mereka mempunyai cacat badan. Rumah sakit untuk penderita sakit ingatan dan pusat pendidikan wanita tuna susila juga didirikan dan diselenggarakan atas biaya pemerintah. Tetapi selama bertahun-tahun banyak dari soal-soal diatas yang diurus oleh yayasan-yayasan sosial, terutama yang mendapat bantuan atau derma dari golongan-golongan agama. Tanpa bantuan yayasan itu tugas yang dipikul oleh pemerintah tidak mungkin terlaksana.

Selain mengurus soal-soal di atas, Departemen Sosial juga bertugas mengurus kesejahteraan rakyat dalam keadaan darurat, misalnya membantu pengungsi-pengungsi kalau ada perang atau pemberontakan, menolong korban bencana alam seperti banjir, gempa bumi, letusan gunung api, tanah longsor, dan sebagainya. Kerja sama dengan badan-badan lainnya perlu sekali supaya tugas itu dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Bagi para penganggur, bantuan-bantuan Departemen Sosial

berupa mencari pekerjaan, mendirikan tempat-tempat latihan kerja untuk menambah kecakapan mereka dan mempermudah mendapat pekerjaan baru.

Questions:

1. Siapa yang menentukan bahwa kesejahteraan rakyat menjadi tanggung jawab pemerintah?
2. Sebutkan siapa yang termasuk orang yang diurus oleh pemerintah?
3. Apa bedanya bisu-tuli dengan buta huruf?
4. Apa artinya yatim piatu?
5. Apa yang dapat menyebabkan orang sakit ingatan?
6. Yayasan sosial membantu pemerintah dalam hal apa?
7. Apa tugas-tugas Departemen Sosial dalam keadaan darurat?
8. Sebutkan beberapa kejadian yang termasuk bencana alam?
9. Dalam bentuk apa kantor itu menolong penganggur?
10. Apa gunanya pusat latihan kerja?

1. Ke-...-an may be used to form nouns from their corresponding adjectives and simple verbs meaning "the state of being...."
2. Ke-...-an may be used to form adjectives from nouns meaning "that having to do with....;" it may also be used with reduplicated nouns (except emas) and adjectives meaning "to resemble/be like."
3. Ke-...-an may be used with noun, verb and adjective stems to mean "suffer from."
4. Ke-...-an means "can be....." when used with dengar, lihat, tahu and dapat.

VII. VOCABULARY

Lesson 79

bisu	dumb, mute
cacad	defective, handicapped
derma (n)	gift, alms, charity
dermawan	donor
gelandang (v)	loafing
gelandangan	loafer, transient
layak = patut, pantas (adj)	reasonable
lacur (adj)	immoral
pelacur	prostitute
lemah (adj)	weak
lemah ingatan	mentally retarded
letus (v)	to erupt
letusan	eruption
ngemis (v)	to beg
pengemis	beggar
palang (n)	cross, bar
Palang Merah	Red Cross
piatu (adj)	motherless child
salur (v)	to channel
menyalurkan	channel (-s/-ed)
selenggara (v)	to manage, organize
diselenggarakan	is managed (by)
sumbang (v)	to donate, contribute
sumbangan (n)	donation, contribution

Lesson 79

susila (n)

ethics

tuli

deaf

tuna (adj)

lacking, to be deprived of

RESETTLEMENT PROGRAM

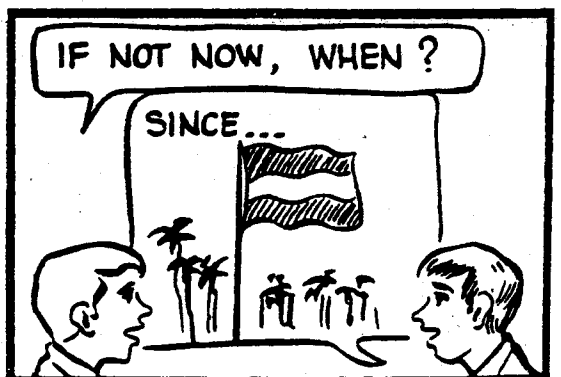
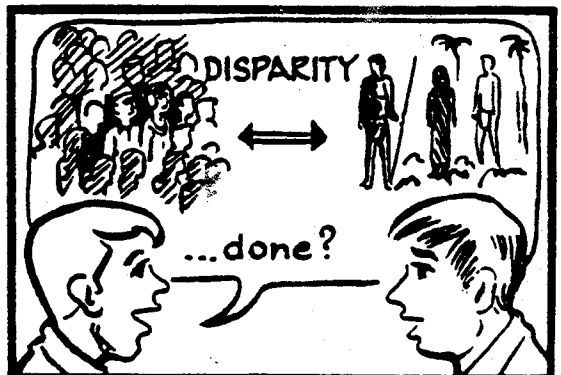
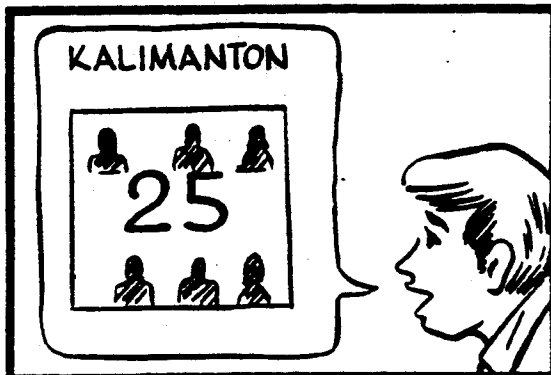
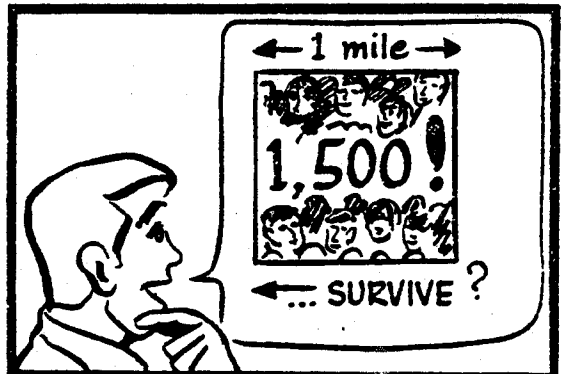
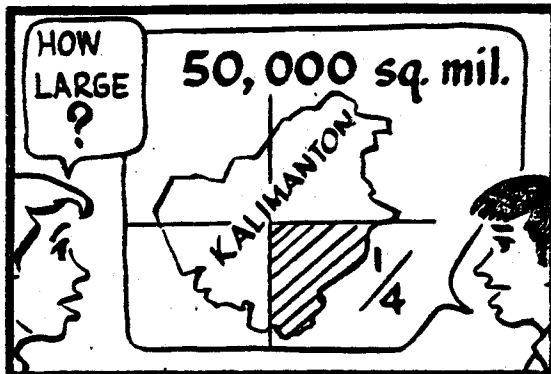
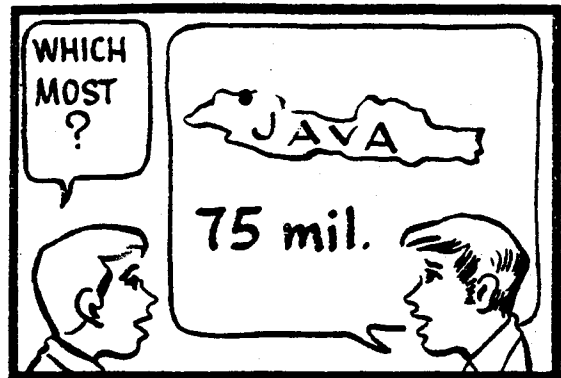
I. RECOMBINATION OF PREVIOUS PATTERNS

1. Kita harus memperdalam sumur ini.
2. Mereka memperhebat serangannya.
3. Kita harus memperkuat pertahanan kita.
4. Jalan itu akan diperlebar.
5. Desa itu sedang diperindah.
6. Rumah mereka sudah diperbarui.
7. Kami akan memperbaiki radio yang rusak itu.
8. Rumah itu diperlengkapi dengan perabotan mewah.
9. Hasan akan memperisteri anak pedagang yang kaya.
10. Dia mencoba memperbudak saya.
11. Mereka diperalat orang itu.
12. Dia diperkuda oleh mereka.
13. Mereka memperlakukan tawanan dengan baik,
14. Dia diperkerjakan di bagian keuangan.
15. Saya akan mempertunjukkan filem itu nanti.
16. Siapa yang mempertemukan kedua orang itu?
17. Mereka sedang memperdengarkan lagu baru.
18. Kenapa saudara mempergunakan alat itu?
19. Dia mempersamakan saya dengan pelayan.

20. Kita harus mempersatukan mereka.
21. Beliau diperkenalkan kepada semua temannya.
22. Kata itu belum dipelajarkan kepada siswa.
23. Mereka memperjuangkan kemerdekaan bangsanya.
24. Kita harus mempertahankan tanah air kita.
25. Nasihat beliau harus kita perhatikan.
26. Soal keanggotaan RRT diperdebatkan di PBB.
27. Orang itu memperdagangkan apa?

INDONESIAN

Lesson 80



II. DIALOGUE

Lesson 80

1. Larry: Apa pulau Kalimantan yang terpadat penduduknya di antara pulau pulau di Indonesia?
2. Fatah: Bukan, walaupun itu pulau yang terbesar, Kalimantan termasuk yang terjarang penduduknya.
3. L: Lalu pulau mana yang terpadat penduduknya?
4. F: Pulau Jawa. Penduduknya sekarang kira-kira 65 juta jiwa.
5. L: Berapa luasnya pulau itu?
6. F: Kira-kira 50 ribu mil persegi, jadi kira-kira seperempat luasnya Kalimantan.
7. L: Astaga! Kira-kira 1500 orang tiap mil persegi. Bagaimana mereka bisa hidup?
8. F: Benar, dan penduduk Kalimantan rata rata 25 jiwa tiap mil persegi.
9. L: Wah, perbedaannya terlalu menyolok. Lalu apa tindakan pemerintah dalam hal ini?
10. F: Salah satu cara untuk mengatasinya ialah dengan jalan memindahkan sebagian penduduk Jawa ke pulau lainnya yang jarang penduduknya.
11. L: Maksud saudara ditransmigrasikan? Itu pekerjaan yang tidak mudah dan makan banyak biaya.
12. F: Benar, itu proyek raksasa yang penuh dengan 1001 masalah.

13. L: Ya, tetapi kalau tidak dilaksanakan sekarang
 kapan lagi?
14. F: Sebenarnya proyek transmigrasi sudah dilaksanakan
 sejak zaman penjajahan Belanda.

1. The word raksasa "giant" is used in the same manner as its English counterpart. Hence, rapat raksasa "mass meeting," projek raksasa "major project," Tank raksasa "heavy tank," pesawat raksasa "huge plane."
2. "1001" is frequently used in place of banyak "many" or bermacam-macam "various."

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
4. Review the dialogue until you are able to recite and discuss the content using the new vocabulary.
5. Write a brief comment in Indonesian (at least 10 sentences) on some of the ways to curtail population increases in the U.S. What is your personal view on the feasibility of a resettlement program in the U.S. in the future in view of the fact that the eastern states are more heavily populated than the western states. Submit your written work to the instructor in charge of the recitation period. Discuss the problem during the conversation period.

- A. 1. Guru: Jalan itu sangat sempit.
Siswa: Jalan itu sangat sempit. Karena itu akan diperlebar.
2. Guru: Celana itu terlalu longgar.
Siswa: Celana itu terlalu longgar. Sebab itu harus diperkecil.

Continue the exercise!

3. Kolam itu dangkal sekali.
4. Lengan kemeja ini terlalu panjang.
5. Pertahanan itu sangat lemah.
6. Saudara bekerja terlalu lambat.
7. Cara ini sangat sukar.
8. Paspor saya sudah hampir habis masa berlakunya.
9. Tulisan saudara terlalu tipis.
10. Saya tidak mendengar suara radio itu.
11. Api itu terlalu kecil.
12. Lapangan terbang itu sangat sempit.

- B. 1. Guru: We must intensify our attack.
Siswa: Kita harus memperhebat serangan kita.
2. Guru: Let us simplify the procedures!
Siswa: Mari(lah) kita mempermudah cara-caranya.

Continue the exercise!

3. This picture will be enlarged.
4. The number of troops will be multiplied.
5. He decided to shorten his speech.

6. They are beautifying their city.
7. This house has just been remodeled.
8. The plane is equipped with the most modern equipment.
9. Slow down! A traffic policeman is following us.
10. Please do not make the proceedings more complicated.
11. Those workers are repairing the road which was damaged by the flood.
12. We must strengthen our ties with our allies.

- C. 1. Guru: Hasan memperistri seorang wanita asing.
Siswa: Hasan is married to a foreigner.
2. Guru: Kalau tidak anda pertebal tulisan anda tidak terbaca.

Siswa: Unless you use boldface print your handwriting won't be legible.

Continue the exercise!

3. Saya heran kenapa dia mau diperkuda oleh temannya.
4. Pekerjaannya tidak lain kecuali mempercantik diri.
5. Marilah kita memperbaiki kesalahan kesalahan kita yang lalu.
6. Jangan memperbudak orang lain kalau saudara tidak mau diperbudak.
7. Dia diperalat oleh kaum pemberontak.
8. Walaupun sudah diperdalam, sumur itu tetap kering.
9. Kita berhasil mempersempit daerah operasi mereka.
10. Saya kira jalan di muka jembatan itu perlu diperlebar.

11. Rumah itu diperlangkapi dengan perabotan yang modern.
12. Meskipun telah diperkuat, kedudukan itu jatuh.
- D. 1. Guru: Beliau berhasil mempersatukan bangsanya.
Siswa: He succeeded in uniting his people.
2. Guru: Saya diperbantuan pada pasukan infanteri.
Siswa: I was attached to an infantry unit.

Continue the exercise!

3. Dia mempertaruhkan semua uangnya.
4. Lagu kebangsaan akan segera diperdengarkan.
5. Kami mempekerjakan mereka di bagian kepegawaian.
6. Saudara harus mempertanggung jawabkan perbuatan saudara.
7. Dapatkah tuan mempertimbangkan permintaan kami?
8. Daerah ini harus kita pertahankan secara mati-matian.
9. Kami mempercakapkan 1001 masalah sehari-harian.
10. Kapan filem itu akan dipertunjukkan?
11. Barang itu tidak boleh diperdagangkan di luar.
12. Orang itu mencoba mempersalahkan temannya.
13. Meskipun diperlakukan dengan baik, dia tidak mau berterima kasih.
14. Alat apa yang dipergunakan untuk keperluan itu?
15. Kami diperkenalkan kepada semua orang yang hadir.
- E. 1. Guru: Please show me the picture.
Siswa: Coba perlihatkan gambar itu.
2. Guru: We will defend ourselves.
Siswa: Kami akan mempertahankan diri.

Continue the exercise!

3. Why didn't you introduce me to them?
4. Let us unite our people.
5. Treat them kindly if you want them to treat you kindly.
6. Why was he attached to the corps of engineers?
7. During the cease fire they exchanged their prisoners.
8. He doesn't remember me even though he has been introduced to me several times.
9. Why does he like to use too many new words in class?
10. She never pays attention to her teacher.

TRANSMIGRASI

Istilah transmigrasi berarti pemindahan antar daerah. Di Indonesia istilah itu dipakai untuk menunjukkan pemindahan penduduk dari pulau Jawa yang terlalu padat penduduknya ke pulau lainnya yang jarang penduduknya.

Sejak zaman dahulu pulau Jawa selalu menjadi pusat kedudukan pemerintah yang berkuasa, baik dalam zaman kerajaan Hindu sampai kini. Dengan sendirinya pulau itu yang paling berkembang, baik dalam jumlah penduduknya maupun dalam hal hal lainnya. Selain itu pulau itu sangat subur karena banyaknya gunung api di sana hingga apa saja yang ditanam niscaya tumbuh.

Sekarang jumlah penduduk pulau Jawa yang luasnya kurang lebih 50 ribu mil persegi melebihi 70 juta jiwa hingga dalam tiap tiap mil persegi terdapat rata rata 1500 penduduk. Sebagai perbandingan, pulau Kalimantan yang luasnya empat kali pulau Jawa penduduknya hanya 25 jiwa dalam tiap mil persegi. Pulau Sumatra yang tiga setengah kali lebih luas dari Jawa berpenduduk 100 jiwa dalam tiap tiap mil persegi.

Dalam pemindahan itu timbul 1001 macam masalah, antara lain bagaimana caranya memindahkan penduduk secara sukarela, soal penyediaan tanah dan perumahan di tempat yang baru supaya para transmigran senang disana. Semua ini membutuh-

kan biaya, waktu dan tenaga. Akan tetapi transmigrasi hanyalah satu cara untuk mengatasi soal kepadatan penduduk sebab angka kelahiran senantiasa lebih tinggi dari angka kematian. Cara lain ialah pembatasan kelahiran, tetapi hal inipun tidak selalu mudah dilaksanakan, terutama bila

bertentangan dengan adat setempat.

Questions:

1. Apa artinya istilah transmigrasi?
2. Dalam hal apa istilah itu dipakai di Indonesia?
3. Sejak kapan pulau Jawa menjadi pusat pemerintahan?
4. Apa akibatnya?
5. Berapa perbandingan antara Jawa dan Kalimantan dalam hal luasnya dan banyaknya penduduk?
6. Bagaimana halnya dengan Jawa dan Sumatra?
7. Soal apa yang timbul dalam hubungan ini?
8. Apa hubungan antara angka kelahiran dan angka kematian?
9. Sebutkan cara lain untuk mengatasi kepadatan penduduk?
10. Dapatkah cara ini selalu dipakai? Kenapa?

1. Per- may be attached to adjective stems to form transitive verbs meaning "to make something more/-er." When used with noun stems er- means "to treat/make someone as...."
2. Per-...-kan is attached to verb stems and some adjective and noun stems to mean "to cause something/someone to be...."

VII. VOCABULARY

Lesson 80

angka	figure, rate
antar	inter-
antar daerah	interregion(al)
astaga!	Gosh!
colok	to poke one's eyes
menyolok (not mencolok)	eye-piercing, conspicuous
jarang	rare, sparse
jiwa	people, soul
lalu (+ apa, siapa, etc.)	then
masalah (also Masaalah)	problem
niscaya = pasti	certain(ly)
padat	heavily populated, tight
raksasa	giant
rata-rata	average
transmigrasi	migration, resettlement
transmigran	migrant
Wah!	My!
walaupun (pun) = meskipun	although

CUMULATIVE WORD LIST

ENGLISH-INDONESIAN

is acknowledged	X, 77	diakui
acknowledgment		pengakuan
aggression	X, 78	agresi
alien	X, 77	asing
alienated		diasingkan
alms	X, 79	derma
ancient	X, 73	kuna
antique	X, 73	kuna
to ban	X, 78	bubar
is banned		dibubarkan
banished	X, 77	diasingkan
basic	X, 78	hakekat
basically		pada hakekatnya
basis	X, 77	hakekat
in/on behalf of ...	X, 77	atas nama ...
to betray	X, 78	khianat
to capitulate	X, 74	bertekuk lutut
caste	X, 75	kasta
cease-fire	X, 77	gencatan senjata
characterized by ...	X, 73	bercorak
charity	X, 79	derma
to colonize	X, 77	jajah
colonization		penjajahan
commit treason	X, 78	berkhianat
to confess	X, 77	aku
confused		bingung
conspicuous	X, 80	menyolok
corps	X, 76	korps
to count	X, 78	hitung
countable		terhitung
to cross (river, sea, etc)	X, 75	arung
cross(-es/-ed), crossing	X, 75	mengarungi
deed	X, 76	jasa
defective	X, 79	cacad
desperate	X, 74	putus asa
dialect	X, 74	logat
to disarm	X, 74	lucut
is disarmed		dilucuti
to dismiss	X, 78	bubar
is dismissed		dibubarkan
to do	X, 73	laku
doll	X, 73	boneka
donor	X, 79	dermawan
dumb	X, 79	bisu
elephant	X, 73	gajah
elephant grass	X, 73	alang-alang

to end	X, 78	bubar
to erupt	X, 79	letus
eruption		letusan
is exiled	X, 77	diasingkan
to explode	X, 79	letus
explosion		letusan
eye-piercing	X, 80	menyolok
field (abstract)	X, 76	bidang
figure	X, 80	angka
foreign	X, 77	asing
gift	X, 77	derma
girl	X, 74	gadis
Gosh!	X, 80	Astage
grass		rumput
elephant grass	X, 73	alang-alang
hamlet	X, 76	kampung
handicap	X, 79	cacad
to hinder	X, 73	halang
hindrance		halangan
hope	X, 74	asa
hotel	X, 76	penginapan
How ...	X, 74	Alangkah ...
ideals	X, 76	cita-cita
to imagine	X, 75	bayang
imagine		bayangkan
immoral	X, 79	lacur
inn	X, 76	penginapan
inter-	X, 80	antar
interregional		antar-daerah
in the meantime	X, 77	dalam pada itu, sementara itu
it goes by itself	X, 75	dengan sendirinya
to jam	X, 77	gencat
knee(s)	X, 77	lutut
loafing	X, 79	gelandang
loafer		gelandangan
lodge	X, 76	penginapan
loose hope	X, 74	putus asa
luck (tough)	X, 74	celaka
maiden	X, 74	gadis
is married by...	X, 76	diperisteri oleh ...
mentally retarded	X, 79	lemah ingatan

merit	X,	76	jasa
mildew	IX,	69	jamur
to mix	X,	73	campur
mix(-es/-ed)			bercampur
mushroom	X,	78	jamur
mute	X,	79	bisu
nation	X,	76	bangsa
to stay overnight	X,	76	inap, menginap
nobility	X,	76	bangsawan
to obstruct	X,	73	halang
obstacle	X,	73	halangan
ocean	X,	75	lautan
ole (thing)	X,	73	kuna
to overthrow	X,	78	menggulingkan
to overturn	X,	78	guling
people	X,	80	jiwa
to perform	X,	73	laku
performer			pelaku
period (span of time)	X,	77	jangka waktu
in the period of ...			dalam jangka waktu ...
philosophy	X,	78	filsafat
physical	X,	77	fisik
to poke one's eye (s)	X,	80	colok
prostitute	X,	79	pelacur
puppet	X,	73	boneka
to push	X,	77	desak
push (-es/-ed)			mendesak
rare	X,	80	jarang
rate	X,	80	angka
reasonable	X,	79	layak = patut, antas
to rebel	X,	78	berontak, pemberontakan
to recognize	X,	77	aku
recognition			pengakuan
to restrain	X,	76	kekang
to restrict	X,	76	kekang
restriction			kekangan
mentally retarded	X,	79	lemah ingatan
to revolt	X,	78	berontak
revolution			pemberontakan
roll over	X,	78	guling
talent	X,	73	bakat
then	X,	80	lalu (+ apa, siapa etc.)
to threaten	X,	78	ancam
is threatened			terancam
title (of a book)	X,	76	judul
entitled	X,	76	berjudul

tough luck	X,	74	Celaka dua belas
traitor	X,	78	pengkhianat
transient	X,	79	gelandangan
to urge	X,	77	desak
urge(-s/-d)			mendesak
village	X,	76	kampung
weak	X,	79	lemah
wife	X,	76	isteri
work	X,	78	karya

CUMULATIVE WORD LIST
INDONESIAN-ENGLISH

Agresi	X, 78	aggression
alang-alang	X, 73	elephant grass
alangkah	X, 74	How...
aku	X, 77	to confess, acknowledge, recognize
diakui		is acknowledged, recognized, confessed
pengakuan		acknowledgment, confession, recognition
ancam	X, 78	to threaten
terancam		is threatened
anjur	X, 78	to suggest, urge
menganjurkan	X, 78	suggest(-s/-ed), urge(-s/-d)
angka	X, 80	figure, rate
antar	X, 80	inter-
antar daerah	X, 80	interregion(al)
arung	X, 75	to cross(river, sea, etc)
mengarungi		cross(-es/-ed), crossing
asing	X, 77	alien, foreign
diasingkan		is alienated, exiled, banished
astaga	X, 80	Gosh!
atas nama	X, 77	in/on behalf of
asa	X, 74	hope
putus asa	X, 74	desperate, loose hope
bakat	X, 73	talent
bangsa	X, 76	nation
bangsawan	X, 76	nobility
bayang	X, 75	to imagine
bayangkan		imagine
bidang	X, 76	field (abstract)
berontak	X, 78	to rebel, revolt
pemberontakan		rebellion, revolution
bingung	X, 77	confused
bisu	X, 79	dumb, mute
boneka	X, 73	doll, puppet
bubar	X, 78	to end, dismiss, ban
dibubarkan		is banned
cacad	X, 79	defective, handicap
campur	IX, 69	to mix
bercampur	X, 73	mix(-es/-ed)
celaka	X, 74	tough luck
celaka duabelas		tough luck
cita cita	X, 76	ideals
colok	X, 80	to poke one's eyes
menyolok		conspicuous, eye-piercing
corak	X, 73	style
bercorak		characterized by...

dalam pada itu	X, 77	in the meantime
daulat	X, 77	sovereign
kedaulatan		sovereignty
dengan dendirinya	X, 75	it goes by itself
derma	X, 79	alms, charity, gift
dermawan		donor,
desak	X, 77	to push, urge
mendesak		push(-es/-ed), urge(-s/d)
filsafat	X, 78	philosophy
fisik	X, 77	physical
gadis	X, 74	girl, maiden
gelandang	X, 79	loafing
gelandangan		loafer, transient
gencat	X, 77	to jam
gencatan senjata	X, 77	cease-fire
guling	X, 78	to overturn, roll over
menggulingkan		to overthrow
hakekat	X, 78	basic, basis
pada hakekatnya		basically
halang	X, 73	to hinder, obstruct
halangan		hindrance, obstacle, obstruction
berhalangan		something happens which prevents s.o. from doing it
hitung	X, 78	to count
terhitung		countable
inap	X, 76	to stay overnight
penginapan		inn, lodge, hotel
isteri	X, 76	wife
diperistri	X, 76	is married by...
jajah	X, 77	to colonize
penjajahan		colonization
jamur	X, 78	mildew, mushroom
jangka waktu	X, 77	period (span of time)
jarang	X, 80	rare, sparse
jasa	X, 76	deed, merit
jiwa	X, 80	people, soul
judul	X, 76	title (of a book)
berjudul		entitled (book)
kampung	X, 76	hamlet, village
karya	X, 78	work
kasta	X, 75	caste
kekang	X, 76	to restrain, restrict

kekangan	X, 76	restriction
keringat	X, 73	sweat
berkeringat		sweat(-s), sweating
khianat	X, 78	to betray, commit treason
pengkhianat		traitor
korps	X, 76	corps
kuna	X, 73	ancient, antique, old
lacur	X, 79	immoral
pelacur	X, 79	prostitute
laku	X, 73	to do, perform
pelaku		performer
lalu(+ apa, siapa, etc.)	X, 80	then
laut	X, 75	sea
lautan		ocean
pelaut		sailor, seaman
layak= pantas/patut	X, 79	reasonable
lemah	X, 79	weak
lemah ingatan		mentally retarded
letus	X, 79	to erupt, explode
letusan		eruption, explosion
logat	X, 74	dialect
lucut	X, 77	to disarm
dilucuti		is disarmed
lutut	X, 77	knee(s)
bertekuk lutut	X, 77	to capitulate, surrender
masalah (also masaalah)	X, 80	problem
menung	X, 78	to muse, ponder
termenung		muse (-s/-d), ponder(-s/-ed)
namun	X, 74	but, however
ngemis	X, 79	to beg
pengemis		beggar
niscaya = pasti	X, 80	certain(ly)
nusa	X, 75	island
Nusantara		Indonesia
padat	X, 80	heavily populated, tight
pahat	X, 73	chisel
palang	X, 79	bar, cross
Palang Merah		Red Cross
panglima	X, 76	commander(div. level)
paruh	X, 75	half
separuh		one half
pelopor	X, 76	forerunner, vanguard
peran(an)	X, 76	role
pesat	X, 75	fast, swift
petak	X, 73	block (farm), patch

piatu	X,	79	motherless child
proklamasi	X,	78	proclamation
pustaka	X,	76	book literature
perpustakaan			library
puteri	X,	76	daughter, lady
raksasa	X,	80	giant
rantau	X,	75	overseas
perantau			rover, traveler
rata-rata	X,	80	average
repot	X,	74	busy, difficult, hard
revolusi	X,	77	revolution
runding	X,	77	to discuss, negotiate
berunding			discuss (-es/-ed)
			negotiate (-s/-d)
perundingan			discussion, negotiation
saat = waktu	X,	78	moment, time
sadar	X,	75	to be aware, realize
salur	X,	79	to channel
menyalurkan			channel (-s/-ed)
sandiwara	X,	73	drama, staged show
sastera	X,	73	literary
kesusasteraan			literature
segi	X,	74	angle, point of view
selenggara	X,	79	to manage, organize
diselenggarakan			is managed, organized
semenjak = sejak	X,	75	since
sendratari	X,	73	ballet
seni	X,	73	art
seni bangun			architecture
seni pahat			sculpture
seni rupa			plastic art
seni suara			vocal (art)
senyum	X,	78	a smile
tersenyum			to smile, smile (-s/-d)
seolah-olah	X,	78	as if
sepanjang ingatan saya	X,	78	as long as I can remember
serta	X,	77	and
sisa	X,	74	leftover, remainder, remnants
sumbang	X,	79	to contribute, donate
sumbangan			contribution, donation
sumpah	X,	75	oath, pledge
susila	X,	79	ethics
tahun dua puluhan	X,	77	the twenties
tata	X,	75	arrangement, order
tata-bahasa	X,	75	grammar
tatakala = waktu	X,	77	at the time, when
tawa	X,	78	laughter

tertawa	X, 78	to laugh
tegak	X, 77	erect, straight
menegakkan		to erect, establish
tekuk	X, 77	to bend, fold
tetap	X, 76	permanent
ditetapkan		is established
tinjau	X, 74	to observe, view
ditinjau		is viewed
traktir	X, 73	to treat s.o. to s.t.
mentraktir		treat(-s/-ed)
transmigrasi	X, 80	migration, resettlement
transmigran		migrant
tuli	X, 79	deaf
tumpas	X, 78	to crush
tertumpas		is crushed
tuna	X, 78	deprived of..., lacking
tuntut	X, 77	to demand, sue
menuntut		demand(-s/-ed), sue(-s/d)
ukir	X, 73	to carve
diukir		is carved
umum	X, 77	general, public
umumkan		to make public, announce
unsur	X, 73	element
utara	X, 74	to explain, indicate
diutarakan		is explained, indicated
Wah!!	X, 80	My!!
walaupun	X, 80	although
wayang golek	X, 73	wooden puppet